

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP
ETIKA BERJILBAB DI LUAR SEKOLAH PESERTA
DIDIK KELAS X MIA 1 MAN PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

SATRIA

NIM 14.16.2.0107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP
ETIKA BERJILBAB DI LUAR SEKOLAH PESERTA
DIDIK KELAS X MIA 1 MAN PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana

Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan

Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

SATRIA

NIM 14.16.2.0107

Dibimbing oleh;

1. Drs Nurdin K, M.Pd.
2. Dr. Taqwa., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**


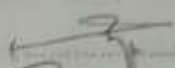
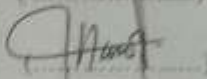
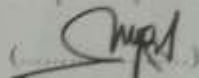
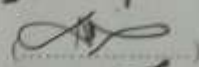
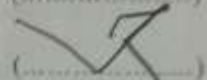
2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "Kontribusi Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Etika Berjilbab di Luar Sekolah Peserta Didik Kelas X MAN Palopo" yang ditulis oleh Satria, NIM 14.16.2.0107, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqaryahkan pada hari Selasa, 25 Januari 2019 M bertepatan dengan 18 Jumadil Awal 1440 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 25 Januari 2019 M
18 Jumadil Awal 1440 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------|-------------------|---|
| 1. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Muh. Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag | Penguji I | () |
| 4. Mawardi, S.Ag.,M.Ag | Penguji II | () |
| 5. Dr. Nurdin K, M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo




Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Umar Baruddin, M.Pd. I.
NIP. 19701030 1999 1003

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : Kontribusi Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Etika Berjilbab di Luar Sekolah Peserta Didik Kelas X MIA1 MAN PALOPO.

Yang ditulis oleh :

Nama : Satria

NIM : 14.16.2.0107

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim penguji pada Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, Januari 2019

Penguji I

Penguji II

Dr. St. Marwiyah, M.Ag.

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

NIP.19610711 199303 2 002

NIP. 19680802 199703 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Kontribusi Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Etika

Berjilbab di Luar Sekolah Peserta Didik Kelas X MIA1 MAN
PALOPO.

Yang ditulis oleh :

Nama : Satria

NIM : 14.16.2.0107

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim penguji Seminar Hasil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, November 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs Nurdin K, M.Pd

Dr. Taqwa., M.Pd.I

NIP.19681 1231 199903 1014

NIP. 19760107 200312 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Satria

NIM : 14.16.2.0107

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Desember 2018



Yang Membuat Pernyataan


Satria

Nim. 14.16.2.0107

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : - Palopo,
Hal : Skripsi Satria

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di –

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Satria
Nim : 14. 16. 2. 0107
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : “Kontribusi Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berjilbab di Luar Sekolah Peserta Didik Kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,

Drs Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681 1231 199903 1014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : - Palopo,

Hal : Skripsi Satria

Kepada, Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di –

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Satria
Nim : 14. 16. 2. 0107
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Kontribusi Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berjilbab di Luar Sekolah Peserta Didik Kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

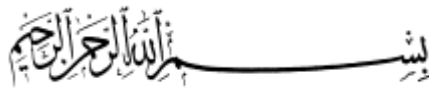
Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing II,

Dr. Taqwa., M.Pd. I

NIP: 19760107 2003121 002

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunianya-Nya, yang senantiasa memberikan kekuatan jasmani dan rohani kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas penelitian ini meskipun secara sederhana. Salawat serta salam atas Nabi Muhammad saw, para keluarga, sahabat, dan para pengikut Beliau hingga sampai akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan tantangan yang begitu banyak tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan peneliti dan bantuan dari beberapa pihak baik secara material maupun psikis, oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo dan Dr. Rustan S.,M. Hum selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE.,M.M., selaku Wakil Rektor II Bidang keuangan, Dr. Hasbi, M.Ag. Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan yang telah berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat peneliti menuntut ilmu pengetahuan.

2. Dr. Kaharuddin., M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Muhaemin., M.A selaku Wakil Dekan I, Munir Yusuf., S.Ag.,M.Pd selaku Wakil Dekan II, Dra. Hj. Nursyamsi., M.Pd.I selaku Wakil Dekan III, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
3. Dr. ST. Marwiyah., M.Ag. selaku ketua Jurusan Tarbiyah, Nursaeni S.Ag. M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Mawardi., S.Ag., M.Pd.I. selaku ketua program studi PAI IAIN Palopo, Fitri Anggraeni., SP, selaku pegawai dan Riska Wati Harfin., S.Pd., selaku staf yang banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Drs Nurdin K, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr Taqwa., M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. ST. Marwiyah., M.Ag. selaku penguji I dan Mawardi., S.Ag., M.Pd.I selaku penguji II Yang Memberikan Arahan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen, dan karyawan IAIN Palopo, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti.
7. Madehang S.Ag., M.Pd. selaku Kepala perpustakaan IAIN Palopo dan seluruh jajarannya yang telah menyediakan buku-buku dan referensi serta melayani peneliti untuk keperluan studi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada Kepala sekolah, guru, staf dan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang telah membantu peneliti dalam meneliti.

9. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Alm. Saparuddin dan Almh. ST. Aminah yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan do'a yang tulus. juga pada semua keluarga ku yang selama ini tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada peneliti sehingga bersemangat menyelesaikannya dengan baik. Dan terkhusus juga buat Ibu Sumira S.Pd. M.Pd yang juga memberikan banyak bantuan berupa materi dan doa, kepada peneliti, serta ucapan terima kasih pula untuk saudara- saudari ku yang selalu kubanggakan yakni Sariana, Sariyanti, Fatimah, Zainal yang selalu memberikan motivasi, materi maupun doanya.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan, dan terutama program studi Pendidikan Agama Islam terkhusus PAIC angkatan 2014 Suryani, Sitti Hajar, Ulva, Fatimah dan yang peneliti tidak sempat menuliskan namanya) yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, nusa dan bangsa
Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Palopo, Desember 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PENGUJI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka pikir.....	39
BAB III. METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian dan Objek	41
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.....	44
B. Pelaksanaan Pendidikan Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas X MIA 1 MAN Palopo	58
C. Etika Berjilbab di Luar Sekolah Peserta Didik Kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo	63
D. Kontribusi Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Etika Berjilbab Peserta Didik Kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo	69
BAB V. PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : Satria
 Nim : 14.16.0107
 Judul : Kontribusi Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Etika Berjilbab Peserta Didik Kelas X MIA 1 MAN Palopo

Kata Kunci : **Kontribusi, Pendidikan Akidah Akhlak, Etika Berjilbab**

Skripsi ini membahas tentang Kontribusi Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Etika Berjilbab di Luar Sekolah Kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo Kecamatan Bara Kabupaten Luwu. Dimana penelitian ini membahas beberapa pokok yakni: 1) Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo, 2) Bagaimana Etika Berjilbab di Luar Sekolah Peserta didik kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo. 3) Sejauh Mana Kontribusi Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Etika Berjilbab Peserta Didik Luar Sekolah kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu dengan dengan beberapa cara antara lain; (1) Observasi secara langsung terhadap objek penelitian untuk mengetahui secara langsung peristiwa yang terjadi dilapangan, (2) Wawancara diperuntukkan bagi semua responden untuk mengetahui latar belakang dan tujuan serta manfaat terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, (3) Dokumentasi dibutuhkan untuk mengumpulkan bukti-bukti otentik. Dan analisis datanya menggunakan (1) *Data Reduction* (Reduksi Data), (2) Penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa 1). Pendidikan Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat dibutuhkan peserta didik di MAN Palopo guna untuk menunjang perilaku yang positif baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Akidah akhlak bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik tentang akidah Islam yang diwujudkan dengan akhlaknya yang terpuji untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia. 2). sebagian kecil peserta didik kelas X MIA 1 berjilbab hanya di sekolah sedangkan pada saat di luar sekolah belum mampu berjilbab hal itu dikarena mengikuti pergaulan dengan teman-temannya. Namun ada juga sebagian yang tetap konsisten pada penampilannya ketika berada di luar sekolah.3). Kontribusi pendidikan akidah akhlak peserta didik MAN Palopo sangat memberikan sumbangsih yang positif terhadap peserta didik karena merupakan

salah satu pembelajaran yang perilaku yang baik, serta peserta didik mengetahui antara perilaku baik dan perilaku buruk.

Adapun Implikasi dari Penelitian ini adalah sebagai seorang pendidik, guru hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih mengamalkan pendidikan pembelajaran Akidah Akhlak baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kemudian peserta didik juga hendaknya menambah wawasannya (pengetahuan) mengenai pelajaran Akidah Akhlak untuk menyelaraskan ilmu dengan sikapnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt telah menganugerahkan manusia dengan berbagai nikmat yang tak terhingga nilainya. Salah satu bentuk nikmat bentuk yang dianugerahkan adalah mengajarkan kepada manusia pengetahuan tentang cara berjilbab. Pernyataan ini penting artinya bila dilihat dari segi agama Islam karena tuntutan sandang sebagai penutup jasmani sekaligus dikaitkan fungsinya untuk menumbuhkan keindahan guna mendekatkan diri kepada Allah Swt. Berjilbab dapat mempengaruhi terbitnya kesadaran dan ketaqwaan seseorang kepada Allah Swt.

Hal ini ditegaskan dalam QS. Al . Ahzab / 33 : 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَرْوِجَكُ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ
 مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ آدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا
 رَحِيمًا

Terjemahnya :

Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak Perempuan dan istri-istri orang mukmin: hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih dikenali, karena

itu mereka tidak diganggu dan Allah Maha pengampun lagi Maha Penyayang.¹

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa jilbab berfungsi untuk menutupi aurat dan menjadikan mereka wanita-wanita yang suci dan terpelihara. Seorang wanita muslimah dapat dibedakan dengan melihat pakaian yang mereka pakai, dan jika seorang muslimah berjilbab niscaya orang-orang fasiq tidak akan berani mengganggu, kalau pun ada yang mengganggu tidak seperti cara mereka (orang-orang fasiq) mengganggu orang yang tidak memakai jilbab sama sekali.

Teladan busana yang telah diisyaratkan oleh agama Islam itu sendiri adalah aurat atau memakai jilbab. Dimana jilbab itu adalah pakaian yang dapat menutupi aurat dan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Dan memakai jilbab itulah yang diwajibkan Allah, agar dapat memelihara diri dan menjaga kehormatan dan terpelihara dari perbuatan dosa. Perintah berjilbab bukan hal yang baru lagi bahkan sudah dianjurkan sejak zaman Rasulullah yaitu terhadap putri Nabi setelah seluruh kaum muslim yang memeluk agama Islam pada saat itu.

Perempuan yang sadar, hendaknya dalam menutup aurat bukan semata-mata karena ikut-ikutan atau karena takut terhadap ustadznya atau gurunya. Akan tetapi menutup aurat itu adalah merupakan tumbuh kesadaran dari dirinya masing-masing dan juga bukan ingin dilihat penampilannya menarik, menutup aurat itu merupakan aturan yang diturunkan Allah, mengangkat jati diri dari jalan yang

¹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Edisi Keluarga 2013), h. 418

menyesatkan. Dengan begitu dia akan menerimanya dengan lapang dada dan jiwa yang penuh sukarela.²

Perlu diketahui bersama bahwa Islam telah menggariskan beberapa etika berjilbab bagi lelaki dan perempuan. Etika ini memenuhi batas-batas penutupan aurat sebagai seorang muslim. Namun demikian Islam ini cukup mudah sehingga golongan Hawa diberikan kelonggaran dari segi pemakaian, pakailah apa sekali pun yang penting pakaian itu menutup aurat dan menggambarkan seorang muslimah.

Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini ketika masih muda. Hal tersebut mengingatkan bahwa pribadi anak pada usia kanak-kanak masih muda untuk dibentuk dan anak didik masih banyak berada dibawah pengaruh lingkungan rumah tangga pendidikan agama yang merupakan pendidikan dasar itu harus dimulai dari rumah tangga yaitu orang tua.

Salah satu bagian dari pendidikan agama adalah pelajaran Akidah Akhlak. Dengan pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji lebih-lebih dalam menerapkan etika berjilbab sesuai anjuran Islam. Pendidikan Akidah Akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk etika peserta didik seutuhnya.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo adalah Madrasah yang ada di Kecamatan Bara Kota Palopo. Madrasah ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang

²Adesanjaya, *Peranan Pendidikan Islam dalam Membina Etika Berpakaian* (<http://aadesanajaya.blogspot.com>)

positif kepada generasi-generasi Islam. Dalam menghadapi masalah global, para remaja perlu pula menegakkan kembali sistem nilai dengan mengaktualitaskan agama sebagai falsafah hidupnya, kemudian diikuti upaya pembinaan dan pendidikan agama dalam lingkungan keluarga.

Perempuan mukminat diwajibkan untuk menutup bagian-bagian tubuhnya yang apa bila ditampakkan akan menyebabkan adanya gangguan Hal ini ditegaskan dalam QS. An –Nur / 24 : 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ﴿٣١﴾

Terjemahnya :

Katakanlah kepada wanita yang beriman, “hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kehormatannya; janganlah mereka menampakkan perhiasan kecuali yang (biasa) tampak padanya. Wajib atas mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya.³

Berdasarkan ayat di atas bahwa orang-orang beriman itu diharuskan menutup auratnya karna menutup aurat merupakan kewajiban seorang muslimah dan merupakan keharusan yang harus dipenuhi oleh seluruh kaum hawa selaku umat Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akidah akhlak peserta didik kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo ?

³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet X ; Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), h . 353.

2. Bagaimana etika berjilbab di luar sekolah peserta didik kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo ?

3. Sejauh Mana kontribusi pendidikan akidah akhlak terhadap etika berjilbab peserta didik luar sekolah peserta didik kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalah pahaman penafsiran terhadap penelitian tersebut, maka perlu peneliti menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul “Kontribusi Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Etika Berjilbab di Luar Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo” .

1. Kontribusi

Kontribusi adalah sumbangsih, keterlibatan (partisipasi), atau tindakan yang dilakukan seseorang mencapai suatu tujuan, ketika memberikan kontribusi itu berarti memberikan sesuatu yang bernilai bagi sesama seperti uang, harta benda, kerja keras ataupun waktu

2. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik, dalam perkembangan jasmani dan rohani. agar mereka mencapai kedewasaannya,

mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.

3. Akidah Akhlak

Akidah adalah ide yang diterima dengan rasa yakin dan pasti sebagai ide yang benar atau yang baik, yang menghasilkan kebaikan bila diamalkan. dan mengakui keesaan Allah sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. akidah yang benar akan melahirkan perbuatan yang ma'ruf atau baik.

Akhlak adalah sifat-sifat yang digunakan dalam jiwa seseorang yang berasal dari perilaku yang timbul dengan mudah.

4. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Madrasah Aliyah Negeri Palopo adalah Madrasah yang berada di Kota Palopo tepatnya di Jln. Dr. Ratulangi Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

5. Etika Berjilbab

Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku seseorang mana yang dapat dinilai baik dan mana yang tidak dapat dinilai baik.

Berjilbab adalah sesuatu keinginan seseorang yang muncul dari lubuk hati dan tidak ada unsur paksaan atau tekanan dari orang lain untuk memakai jilbab yang disyariatkan oleh Allah Swt. hanya tangan dan wajah yang boleh tidak tertutup sebagai kaum muslim diizinkan mempercantik dirinya sendiri dengan dengan batasan-batasan tertentu.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak penulis capai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan akidah akhlak peserta didik kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo ?
2. Untuk mengetahui bagaimana etika berjilbab di luar sekolah peserta didik kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
3. Untuk mengetahui kontribusi pendidikan akidah akhlak terhadap etika berjilbab di luar sekolah peserta didik kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat berguna untuk:

a. Manfaat teoritis

- 1) Bahan informasi bagi para pelaku pendidikan dalam upaya meningkatkan ketaqwaan peserta didik.
- 2) Untuk memberikan bahan masukan khususnya peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo agar menyadari pentingnya berjilbab di luar lingkungan sekolah

b. Manfaat Praktis

Sebagai sumbangan pustaka bagi IAIN Palopo Sebagai data awal penelitian selanjutnya. Sebagai informasi bagi guru dan peserta didik serta masyarakat tentang pentingnya memiliki akhlak dalam diri peserta didik agar dapat lebih bertakwa dan berahlakul karimah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Menutup aurat merupakan kewajiban bagi setiap muslimah, seorang muslimah harus mengetahui batasan-batasan auratnya, dan etika berjilbab tidak terkecuali bagi anak remaja yang sudah balig, seorang muslimah yang sadar hendaknya menutup aurat bukan semata-mata karena ikut-ikutan, melainkan tumbuh kesadaran dalam dirinya sendiri.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menjelaskan tentang isi skripsi dengan menyampaikan beberapa kajian pustaka dan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdahulu mengenai masalah . Kajian library research yang peneliti temukan adalah :

1. Riska dalam skripsinya berjudul : Studi Tentang Perilaku Berhijab Sebagai Upaya Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan KeIslaman pada Mahasiswi Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Palopo”⁴

Skripsi Riska lebih menekankan pada berhijab adalah sebuah kewajiban yang ada di dalam syariat islam, tetapi pelaksanaannya belum maksimal dan memberikan efek positif terhadap perilaku mahasiswi serta memperteguh keyakinan dalam berhijab dengan memperdalam ilmunya tentang aurat. Sedangkan proposal ini penulis lebih fokus terhadap berjilbab peserta didik. MAN Palopo.

⁴Riska, Studi Tentang Perilaku Berhijab Sebagai Upaya Mengembangkan Nilai-nilai Pendidikan Keislaman Pada Mahasiswi Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Palopo”, *Skripsi* : Perpustakaan Stain Palopo, hal. 72

2. Wahida Abu dalam skripsinya yang berjudul : “ Upaya Mengembangkan Tata Cara Berpakaian Mahasiswi Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Semester VIII Dalam Presfektif Pendidikan Islam di IAIN Palopo”⁵ Lebih Menekankan pada pengembangan tata cara berpakaian atau spesifik ke pakaian sedangkan peneliti meneliti kepada semua aspek mengenai berjilbab, baik itu pakaian, kerudung dan lain-lain yang menyangkut tentang menutup aurat bagi seorang perempuan

3. Kartini dalam skripsi berjudul “ Dampak Penerapan Kewajiban Berjilbab Terhadap Pergaulan Siswa Di SMA Negeri 1 Malili Kabupaten Luwu Timur”⁶ Lebih menekankan pada penerapan berjilbab yang terjadi adalah cukup baik, sebab jika di presentasikan secara merata maka dapat dinyatakan telah terdapat 70 % siswa yang dapat memberikan respon positif dalam memakai jilbab dan telah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan skripsi ini peneliti lebih kepada semua yang menyangkut tentang menutup aurat, bukan hanya pemakaiannya tetapi etika dan yang menyangkut tentang menutup aurat.

⁵ Wahida Abu “Upaya Mengembangkan Tata Cara Berpakaian Mahasiswi Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Semester VIII Dalam Presfektif Pendidikan Islam di IAIN Palopo”, *Skripsi*: Perpustakaan IAIN Palopo, 2015, hal. 60

⁶ Kartini “Dampak Penerapan Kewajiban Berhijab Terhadap Pergaulan Siswa Di SMA Negeri 1 Malili Kabupaten Luwu Timur”, *Skripsi* : Perpustakaan IAIN Palopo, 2013, hal. 68

Tabel 4.1

Penelitian Terdahulu yang Relevan	Persamaan	Perbedaan
Penelitian Riska, Tentang Perilaku berhijab Sebagai Upaya Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Keislaman Pada Mahasiswa	Berhijab adalah sebuah upaya kewajiban yang ada di dalam syariat Islam	Mahasiswa STAIN Palopo, dan lokasi penelitiannya.
Penelitian Kartini, Dampak Penerapan Kewajiban Berjilbab Terhadap Pergaulan Siswa di SMA Negeri 1 Malili Kabupaten Luwu Timur	Pentingnya menutup aurat bagi seorang muslimah pada masa remaja yang merupakan kewajiban seorang muslimah untuk menutup aurat	Lokasi penelitian dan menggunakan presentase
Penelitian Wahida, Upaya Mengembangkan Tata Cara Berpakaian Mahasiswi Prodi Pai Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Semester VIII Dalam Presfektif Pendidikan Islam di IAIN Palopo	Cara berpakaian atau menutup aurat bagi muslimah	Lebih kepada tata cara berpakaian Mahasiswa IAIN Palopo

E. Kajian Pustaka

1. Pengertian Kontribusi

Berarti sumbangan pemikiran, masukan, pemberian suatu yang sangat berarti.⁷ Dalam pendapat lain kontribusi berarti “sumbangan, uang, iuran”. Sedangkan menurut istilah yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah menanamkan taqwa dan akhlak mulia.

2. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah menurut bahasa dan istilah

Akidah berasal dari bahasa Arab dengan akar kata “*aqada*, yang berarti ikatan.⁸ Sedangkan secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati. Dengan demikian dapat diartikan bahwa akidah menurut bahasa adalah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan di dalam hati. Sedangkan menurut istilah adalah i’ tiqad batin adalah suatu kesatuan keyakinan yang utuh dan murni dalam hati dan perbuatan yang tersusun mulai yakin akan ke-Esa-an Allah, Malaikat-Nya, Kitabnya, Rasul-Nya, hari pembalasan dan takdir baik dan buruk semuanya dari Allah.⁹

Sedangkan Nazruddin Razak mengemukakan bahwa “akidah” ialah iman atau kepercayaan yang bersumber asasinya adalah Al-Qur’an.¹⁰ Jadi akidah secara istilah adalah pendirian batin yang menjadi dasar bagi tumbuhnya

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III (Cet. IV : Jakarta : Balai Pustaka, 2007)*, hal. 532.

⁸ A.W Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia: Al Munawwir*, (Yogyakarta), Hlm 16

⁹ Sutrisna Sumandi, Rafi’uddin. *Pedoman Pendidikan Aqidah Remaja* (Jakarta: Pustaka Quantum 2002) hlm. 31-33

¹⁰ Nasaruddin Razak, *Dienul Islam* (Cet. IX, Bandung: Al-Ma’arif, 1986), h. 119.

sikap dan amal perbuatan lahiriah atau kepercayaan atau keyakinan yang benar dan tertanam dalam batin berdasarkan al-Quran. Oleh karena itu, akidah yang benar akan melahirkan perbuatan yang ma'ruf atau baik.

Dengan demikian, akidah adalah semacam benang emas yang mengikat seorang hamba dengan pencipta-Nya yang disebut iman.¹¹

b. Pengertian Akhlak menurut bahasa

Akhlak berasal dari bahasa arab *al-akhlak* bentuk jamak dari kata “*alkhuluq*”.¹² yang berakar dari kata “*khaliq*” (pencipta) makhluk (yang diciptakan) yaitu segala sesuatu selain Tuhan, yang berasal dari kata “*khalaqa*” (menciptakan). Dengan demikian, antara kata “*khuluq*” dan “*akhlak*” selain mengacu pada konsep penciptaan atau kejadian pada manusia, juga mengacu pada konsep penciptaan alam semesta sebagai makhluk. Perumusan pengertian Akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.

Perkataan “*khuluq*” tersebut terambil dari firman Allah dalam Q.S. Al-Qalam / 68 : 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

¹¹ Muklis, *Pelajaran Aqidah Akhlak*, (Jilid I; Bandung: Amico, 1994), h. 11.

¹² Suhardi Abd. Rahman, *Kamus Besar Bahasa Arab, Inggris, Indonesia* (Cet VI; Bandung: Penerbit Art, 2009), h. 56

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.¹³

Sedangkan akhlak menurut istilah antara lain dikemukakan oleh Anwar Masy'ari bahwa akhlak adalah gambaran jiwa yang tersembunyi yang timbul pada manusia ketika menjalankan perbuatan yang tidak dibuat-buat atau dipaksa-paksakan.¹⁴

Sementara itu, Hamzah Ya'qub dalam mengutip pendapat Ahmad amin mengemukakan bahwa :

Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹⁵

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan Islam yang membahas ajaran Islam dari segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, menyakini ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

c. Materi Pendidikan Akidah Akhlak

Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak melalui pengajaran dan bimbingan. Pengajaran diutamakan pada aspek pengetahuan, yaitu semua unsur pokok. Bimbingan diutamakan pada aspek sikap, yaitu keimanan atau akidah dan akhlak.

¹³ Departemen Agama RI., h. 960

¹⁴ Anwar Masy'ari, *Akhlak Alqur'an* (Cet. I, Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 3.

¹⁵ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah* (Suatu Pengantar) (Cet. VI, Bandung: Diponegoro, 1993), h. 12.

¹⁶ Departemen Agama RI., *Garis Besar Program Pengajaran* (Cet. I, Jakarta Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993), h. 1.

Dalam kegiatan pembelajaran mata pembelajaran Akidah Akhlak unsur pengetahuan, sikap dan keterampilan dikembangkan secara terpadu, dengan mengutamakan pembentukan keyakinan atau kepercayaan serta pembentukan dan pembinaan akhlak atau budi pekerti.

Akidah Islam adalah dasar pokok keyakinan dalam Islam, karena itu semua ajaran Islam termasuk di dalamnya mengenai akidah dan akhlak bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasul, jadi beraqidahlah tidak boleh setengah-setengah, harus mantap dan sepenuh hati, tidak boleh ada satu ayat pun yang sudah dijamin kesahihannya ditolak, karena tidak sesuai dengan kehendak hawa nafsunya,. Dengan demikian, dapat di kemukakan bahwa materi pendidikan akidah akhlak meliputi segala hal yang berhubungan dengan nilai-nilai keyakinan atau kepercayaan (akidah) dan segala sesuatu yang bernilai kepribadian atau akhlak berdasarkan tuntunan al-Qur'an dan hadis.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1.) Hubungan manusia dengan Allah;

Hubungan vertikal antara manusia dengan Khalidnya mencakup dari segi akidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari kiamat, iman kepada qada dan qadar.

2. hubungan manusia dengan manusia;

Materi yang dipelajari meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain

serta menjauhi akhlak yang buruk.¹⁷ Hubungan antara manusia adalah kemampuan mengenali sifat dan tingkah laku kepribadian seseorang.

3. hubungan manusia dengan lingkungannya

Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungannya baik dalam lingkungan arti luas, maupun makhluk hidup selain manusia yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.¹⁸

Secara umum takwa merupakan aktualisasi dari pelaksanaan aturan Allah dalam hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, antara manusia dan lingkungannya.

Menurut A. Tato Suryana AF, mengemukakan bahwa:

Hubungan manusia dengan Allah dalam arti penghambatan terhadapnya merupakan titik tolak terwujudnya ketaqwaan hubungan dengan Allah dilakukan seorang muslim dalam bentuk ketaatan melaksanakan ibadah, ibadah ritual tersebut berimplementasi terhadap kehidupan sosial¹⁹

Oleh karena itu, hubungan ini segoyahnya diutamakan dan secara tertib dan terpelihara. Sebab, dengan menjaga hubungan dengan Allah, manusia akan terkendali tidak melakukan kejahatan terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan hidupnya. Dan sesungguhnya inti taqwa kepada Allah Swt adalah melaksanakan segala perintah dan menjauhi semua larangan.

e. Konsep Pendidikan Akidah Akhlak

¹⁷ Departemen Agama RI., *Garis Besar Program Pengajaran*, Edisi Revisi, (Surabaya: Mahkota. 1989), h. 2.

¹⁸ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Revisi, (Surabaya: Mahkota. 1989), h. 2.

¹⁹ A. Tato Suryana AF, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung Tiga Mutiara, 1997), h. 198

Bila memahami pengertian dari segi bahasa, kata “pendidikan” yang umum digunakan sekarang dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah” dengan asal kata kerjanya “rabba”.²⁰ Sedangkan menurut etimologi kata “ pendidikan” berasal dari kata “didik” yang mendapat awal pe dan akhiran an yang artinya “pemeliharaan, asuhan, pimpinan atau bimbingan”.²¹ Kata “pengajaran” itu sendiri dalam bahasa arabnya ta’lim dengan kata kerjanya “*allama*” jadi mengenai kata pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya adalah tarbiyah wa ta’lim.

Sedangkan pengertian pendidikan secara istilah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik, dalam perkembangan jasmani dan rohani. Agar mereka mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Van Cleve Morris menyatakan “secara ringkas mengatakan pendidikan adalah studi filosofis, karena ia pada dasarnya bukan alat sosial sementara untuk mengarahkan cara hidup secara mengarah kepada setia generasi, tetapi ia juga menjadi agen yang melayani masa depan yang lebih baik.

Mortimer J. Adler mengartikan pendidikan adalah proses dengan mana segenap kemampuan manusia yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang arsitik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain, atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.²²

Dalam pengertian yang lebih luas, proses kependidikan tersebut menyangkut proses seseorang menyesuaikan dirinya dengan dunia yang lebih sempit (khusus) dunia sekitarnya pun melakukan proses penyesuaian dengan dirinya. Dia belajar

²⁰ Zakiyah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Tahun 2004), h. 25

²¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. 7; Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 250.

²² Nurubiyanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia), h. 56

untuk mengetahui cara-cara jalannya alam dan dalam batas-batas tertentu dikelola dan dianutnya. Dan juga belajar mengenai apa saja yang diperlukan oleh sesama manusia terhadap dirinya dan bagaimana ia harus bekerja sama dengan orang lain secara baik dan harmonis juga dapat memahami dan merasakan keakraban dirinya dengan alam lingkungan hidudnya, agar dirinya merasa betah pada tempat tinggalnya, tidak merasa tersaing hidup pada dunianya sendiri.

Dari pengertian-pengertian pendidikan di atas tampaklah segi-segi persamaan dan perbedaannya, mengenai persamaan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukannya berupa bantuan bimbingan, kepemimpinan, tuntutan dan pengawasan terhadap perkembangan peserta didik baik berkaitan dengan fisiknya maupun keadaan psikisnya yang menimbulkan perubahan yang signifikan dan persamaan pada tingkah laku siswa itu sendiri.

Adapun perbedaan terletak tujuan dan batas waktu pendidikan. Winarno Surachmad membatasi pada umur dewasa dan tujuannya mencapai kedewasaan anak didik. Sedangkan A.D. Marimba tidak membatasinya pada umur dewasa dan tujuannya bukan sekedar mencapai kedewasaan dan penyesuaian pada tipe-tipe Fase perkembangan seseorang tetapi lebih jauh dari itu semua, yakni pencapaian pribadi yang utama. Penyesuaian tiap-tiap fase perkembangan seseorang tetapi lebih jauh dari itu semua, yakni pencapaian pribadi yang utama. Penyesuaian tiap-tiap fase hanya merupakan tujuan perantara atau sementara dan bukan tujuan akhir.

Ditinjau pada pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang berdasarkan pada filsafat hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Dalam undang-undang No. 4 Tahun 1950 disebutkan bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran adalah “membentuk

manusia susila, yang cakap dan warga negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”. Oleh karena itu segala usaha dalam pendidikan harus diarahkan kepada tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan akhir pendidikan di negeri kita sebagaimana tercantum di dalam undang-undang RI No. 20 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada Bab II pasal 3 bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”²³

f. Dasar-dasar Akidah Akhlak

Dasar akidah Akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur’an dan Al Hadits.

Menurut Zuhairini, dkk. Dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu sebagai berikut:

1.) al –Qur’an

al- Qur’an merupakan kalam Allah Swt. Yang memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan terlengkap, baik itu pendidikan sosial, akhlak, maupun Spritual, serta material, dan alam semesta. al- Qur’an merupakan sumber ajaran Islam untuk segala aspek dalam kehidupan termasuk di dalamnya pendidikan. Sebagaimana ayat al-Qur’an

²³ Undang-undang SISDIKNAS RI. No. 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika , 2003).

yang pertama turun adalah berkenaan dengan masalah keimanan juga tentang pendidikan.

Firman Allah dalam Q.S Al- alaq / 96 : 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. “²⁴

Dari ayat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Allah menciptakan manusia (dari segumpal darah). Selanjutnya, untuk memperkokoh keyakinannya, dia harus memeliharanya agar tidak luntur, hendaknya melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Bahkan tidak hanya itu, Allah juga memberikan bahan (materi pendidikan) agar manusia hidup sempurna di dunia ini.

2.) As- Sunnah

As- Sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. As-sunnah juga merupakan sumber kedua setelah al- Qur'an.

As- Sunnah berisi Akidah syari'ah dan petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, dalam rangka membina umat manusia

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Thoha Putra, 1999), h, 479

menjadi manusia seutuhnya, oleh karena itu as- Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim.

c. Fungsi Mata Melajaran Akidah Akhlak

1. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga

2. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pencegahan, yaitu menjaga hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya demi menuju Indonesia seutuhnya.

4. Pengajaran yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan akhlak.²⁵

Oleh karena itu, keberadaan suatu ilmu harus mempunyai fungsi atau faedah bagi manusia, termasuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian ilmu dapat menambah wawasan dalam bertindak atau berproses, kegunaan Aqidah Akhlak semata-mata untuk dapat mengetahui rahasia-rahasia disamping jugadapat diperhitungkan baik buruknya suatu langkah yang akan dijalani.

b. Tujuan Akidah Akhlak

²⁵ Departemen Agama RI, *Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)* (Cet. I ; Jakarta Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999, h, I.

Akidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus menyakini pokok-pokok kandungan akidah akhlak tersebut. Adapun tujuan akidah akhlak itu adalah :

1.) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya Tuhan. Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari Tuhannya, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti Tuhan. Dengan akidah akhlak, naluri atau kecendrungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.

2.) Akidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah Swt, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam akidah akhlak.

3.) Menghindari diri dari pengaruh yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainya berupa akal pikiran

e. Metode Pendidikan Aqidah Akhlak

Menurut pengertian etimologi, metode adalah” cara teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.²⁶ dengan demikian untuk melaksanakan sesuatu diperlukan cara-cara yang tepat dan teratur. Al-Ghazali sebagai tokoh

²⁶ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Cet. I (Bandung Sinar Baru, 1989) h. 21

pendidikan Islam menyatakan menyatakan tentang metode pendidikan sebagai berikut:

“Bila seorang dokter mengobati seluruh pasiennya dengan satu obat saja, maka banyak dari mereka yang mati begitu pula dengan seorang guru membawakan satu metode, sistem dan latihan kepada seluruh siswanya, tentu banyak pula dari mereka yang akan rusak dan mati jiwanya dan tumpul semangat berfikirnya. seharusnya para guru meneliti dulu sifat, umur, dan watak anak-anak didik kemudian barulah ditetapkan metodenya, asuhannya, latihan dan metode yang harus dibawakan kepada siswanya.²⁷

Berdasarkan pendapat Al-Ghazali diatas dapat diketahui tidak ada satu metode pun yang sempurna tanpa diselingi metode lain, konsep ini sangat berguna bagi para pendidik, sebab suatu metode tepat untuk pelajaran tertentu tetapi belum tentu untuk pelajaran yang lain. dengan diketahui bermacam-macam metode mengajar, seorang guru akan mendapatkan metode yang tepat.

Adapun metode yang dipakai dalam pendidikan akhlak selain metode, cerita, diskusi, dan tanya jawab dapat dipergunakan beberapa metode di bawah ini :

a. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak. Mengingat pendidikan adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang perbuatan dan sopan santunnya, didasari atau tidak akan ditiru oleh mereka. bahkan bentuk perkataan dan perbuatan, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.

Metode keteladanan merupakan keharusan bagi para guru, yakni memberikan contoh yang baik bagi para siswa dalam berbagai hal, baik itu sikap perilaku

²⁷ Nasrusin Thala, *Tokoh-tokoh Pendidikan Zaman Islam Jaya*, (Jakarta : Mutiara, 1993), h. 82

keseharian maupun etika bersosialisasi dengan para siswa, sehingga para siswa dapat menjadikan para guru sebagai suritauladan yang patut diikuti.

b. Metode Pembiasaan

Dari sini tampak peranan pembiasaan, pengajaran, dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Tidak ada yang menyangkal bahwa anak akan tumbuh dengan iman yang benar berhiaskan diri dengan etika Islami, bahkan pada sampai puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang utama. jika anak menerima pendidikan yang baik dari orang tuanya yang soleh dan pengajarannya yang tulus, disamping tersedianya lingkungan yang baik, maka tidak diragukan bahwa anak tersebut akan terdidik dalam keutamaan iman dan taqwa, juga akan terbiasa dengan akhlak yang terpuji.

Metode pembiasaan adalah termasuk prinsip utama dalam pendidikan merupakan metode yang paling efektif dalam pembentukan aqidah dan penelusuran akhlak anak, karena didasarkan pada perhatian dan pengikutsertaan, didirikan atas dasar targhib dan tarhtib serta bertolak dari bimbingan dan pengarahan.

c. Metode Nasehat

Dalam mewujudkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, nasehat dan cerita merupakan metode yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tertulis. Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan aqidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional amupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat.

karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar daalm membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakekat sesuatu.²⁸

d. Metode Perhatian dan Pengawasan

Yang dimaksud metode perhatian dan pengawasan adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial.

Berikut ini beberapa contoh tentang perhatian dan pengawasan Rasulullah Saw, Yaitu :

- a. Perhatian dalam pendidikan sosial
- b. Perhatian dalam memperingatkan yang haram
- c. Perhatian dalam mendidik anak
- d. Perhatian dalam memberi petunjuk kepada kaum dewasa, dan
- e. Perhatian dalam pendidikan spiritual.²⁹

j. Pengertian Etika dan Jilbab

Secara bahasa “*Etika*” merupakan kata turunan dari “*ethokos*” (yunani) yang berasal dari “*ethos*” , yang berarti: “penggunaan, karakter, kebiasaan, kecendrungan”, atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “*etiical*” yang mempunyai arti

²⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, Cet. II (Jakarta: Pustaka Amani, 1999) h. 142

²⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, Cet. II (Jakarta: Pustaka Amani, 1999) h. 142

pantas, layak dan beradab dan sebagai kata bendanya adalah *ethic* yang mempunyai arti kesusilaan atau etika.³⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia etika diartikan “ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, tentang hal dan kewajiban (moral)”.³¹ Dengan kata lain etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan buruk tentang hak dan kewajiban moral. Dengan ini dapat dipahami bahwa kesusilaan adalah keseluruhan aturan, kaidah atau hukum yang mengambil bentuk amar (perintah) dan larangan cegahan.³²

Adapun secara terminologi pengertian etika menurut K. Bertens menyatakan bahwa:

Etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang seharusnya dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka, dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.³³

Etika secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis definisi, yaitu aspek historis, deskriptif dan sifat dasar etika. Penjelasan sebagai berikut:

1.) Aspek historis, etika dipandang sebagai cabang filsafat yang khusus

³⁰Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 29

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) h. 383

³² Syaiful Sagala dan Syawal Gultan, *Praktik Etika Pendidikan di Seluruh Wilayah NKRI*, (Cet. I; Bandung: Alfabet, 2011), h. 4.

³³ K. Bertens, *Etika*, (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 14.

Membicarakan mengenai nilai baik dan buruk perilaku manusia.

2.) Aspek deskriptif, etika dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang membicarakan perilaku baik dan buruk manusia dalam kehidupan masyarakat.

3.) Sifat dasar, etika sebagai yang normatif dan bersifat kefilosofan, etika dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang normatif, evaluatif yang memberikan hanya nilai baik dan buruknya terhadap perilaku manusia. Sedangkan sebagai objek etika adalah pernyataan-pernyataan moral.³⁴ Dengan adanya etika dapat membantu guru dan peserta didik dalam menjalin hubungan yang baik agar guru dan peserta didik dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan agar dapat menjadi lebih baik hubungan antara peserta dan guru di dalam lingkungan sekolah

k.) Pengertian Jilbab

Jilbab berasal dari bahasa Arab jilbabu artinya baju kurung panjang, sejenis jubah.³⁵ Dapat diartikan bahwa jilbab adalah pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan telapak tangan. Dalam hukum Islam disebutkan bahwa jilbab adalah sejenis pakaian yang longgar yang dilengkapi dengan kerudung yang menutup kepala, leher, dan dada³⁶

Jilbab merupakan pakaian kehormatan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah Swt kepada kaum muslimat. Dengan mengenakan jilbab dapat melindungi diri dari pandangan kaum adam sehingga memberikan rasa nyaman dan aman bagi kaum muslimat. Begitu juga jilbab

³⁴ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Gaya Medika Pratama, 2005), h. 131.

³⁵ Ahman Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia: Al Munawwir*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan). Hlm 215

³⁶ Abdul Aziz Dahlan, dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoove, 1996), hlm.820

akan melindungi kaum adam dari perbuatan dosa yang disebabkan melihat aurat wanita. Jadi jilbab tidak hanya bermanfaat bagi kaum wanita saja, akan tetapi bermanfaat bagi kaum adam pada umumnya.

1. Konsep Islam tentang Jilbab

Wanita muslimah yang senantiasa sadar akan selalu memakai jilbab yang sesuai dengan ajaran agama. Menurut ketentuan syariat pada diri wanita itu adalah merupakan aurat kecuali muka dan telapak tangan, maka untuk memenuhi ketentuan itu bagi wanita diperlukan memakai jilbab. Wanita muslimah memakai jilbab yang sesuai dengan ketentuan syariat saat keluar dari rumah, yaitu mengenakan pakaian yang dapat menutup aurat, yang batasannya sudah ditentukan oleh agama berdasarkan pada al-Quran atau Sunnah Rasulullah saw.

Seorang wanita yang juga tidak boleh keluar dari rumah atau menampakkan diri dihadapan laki-laki yang bukan mahramnya dalam keadaan bersolek atau memakai wewangian. Dia tidak melakukan hal ini karena mengetahui bahwa semua itu haram berdasarkan *nash* al-Quran yang sudah tidak dapat diragukan lagi maknanya. Wanita muslimah yang memiliki kesadaran dan keteguhan hati seperti inilah yang bisa meramaikan rumah tangga muslim, mendidik generasi yang utama, mengisi masyarakat dengan patriot-patriot yang handal dan profesional serta penuh keimanan dan ketaqwaan.³⁷

Jilbab bagi wanita ini sebenarnya bukan merupakan masalah baru dalam syariat Islam. Dalam syariat-syariat Allah Swt. Sebelum Islam juga ada

³⁷ Aqis Bil Qishi, *Wanita Calon Penghuni surga*, (Tiga Dua) : Surabaya, 2002), h. 187.

ketetapan. Buktinya adalah ketetapan yang sudah tertulis dalam seorang kitab suci yang lain, sekalipun lainnya banyak yang di selewengkan, misalnya pakaian para birawati dikalangan Nasrani di negara manapun, termasuk pula di Barat yang mirip-mirip dengan jilbab dengan Islam.

Wanita yang senantiasa sadar akan selalu menciptakan rasa ketentraman, kedamaian dan kebahagiaan serta menjadikan rumah itu seolah-olah surga bagi seluruh keluarganya. Bagi wanita muslimah yang benar-benar beriman akan senantiasa memelihara dan menjaga kehormatan serta harkat dan martabatnya sebagai seorang muslimah. Wanita muslimah yang sadar juga akan selalu memperhatikan teman yang mana dari sekelilingnya yang pantas untuk dijadikan teman, agar tidak salah dalam memilih teman dalam pergaulan karena jaman sekarang banyak teman yang kelihatannya baik tapi di dalam hatinya menyimpan sejuta kejelekan. Maka dari itu wanita muslimah yang lurus tidak mau bercampur dengan kaum laki-laki dan juga tidak terdorong orang lain untuk melakukannya. Tentunya ia sadar bahwa pergaulan bebas membawa dampak yang kurang baik terhadap kedua belah pihak. Pada akhir-akhir ini telah nampak permukaan bumi oleh adanya pergaulan bebas. Dampak dari pergaulan secara bebas ini juga dirasakan oleh orang-orang yang berkecimpungan dalam dunia pendidikan, misalnya terjadi kemerosotan atau menurunnya prestasi belajar

Selanjutnya dapat dilihat bagaimana analisa jilbab dalam perspektif Islam bahwa betapa dimuliakannya kaum wanita, Islam senantiasa membentuk dan menjaga nilai-nilai etik pergaulan. Islam tidak membenarkan kaum wanita harus dipingit dalam rumah seperti tahanan, akan tetapi dengan jilbab justru untuk

melindungi mereka dari bahaya dan kekacauan serta untuk memberantas tingkah laku dalam artian tingkah laku yang tidak pantas.

Satu hal yang paling fatal adalah dengan tiadanya jilbab dalam artian batasan pergaulan dan berkembangnya hubungan bebas justru telah menyebabkan runtuhnya kekuatan masyarakat. Jilbab dalam pandangan Islam bukanlah berarti mencabut kepercayaan terhadap muslimah akan tetapi suatu upaya dan usaha pemeliharaan kehormatan kepada muslimah agar tidak terjatuh dalam jurang kehinaan. Kedudukan kaum wanita dalam Islam itu betul-betul terhormat yang patut dihormati bagi insan yang berakal serta menggagumi kehidupan dan keistimewaan aturan Islam ini.

Keindahan seseorang tidak hanya bisa dilihat dari lahiriahnya saja atau sebaliknya, namun kebalikan dari dua sisi tersebut sangatlah dibutuhkan. Apalah artinya keindahan lahiriah jika tanpa batiniah, memang kebanyakan orang yang dinilai pertama adalah lahiriahnya namun lambat laun keindahan batiniah akan menjadikan orang lain menjauh, meski dua sisi tersebut saling melengkapi dan memperindah namun yang lebih berhak disempurnakan adalah keindahan batiniah. Keindahan batiniah secara tidak langsung akan memberikan pengaruh pada lahiriahnya. Jilbab akan menjadi pelindung diri dari keburuakn luar maupun dalam. Sikap merupakan cerminan hati, dimana hati yang baik akan melakukan sesuatu yang baik pula, namun sikap yang baik belum tentu mencerminkan hati yang baik. Misalnya seseorang melakukan kebaikan tetapi terkadang hatinya terpaksa, tidak ikhlas, pamer, mencari popularitas. Maka dari itu, kesempurnaan yang seimbang (jilbab dan hati) akan menimbulkan keindahan tersendiri dan

pemakainya dan merasakan keindahan bagi yang memandangi karena adanya perpaduan antara keindahan lahiriah. (menutup aurat) dan batiniah yang diisyaratkan oleh Allah dengan pakaian taqwa. Pakaian lahiriah ini akan menjadikan pemakainya menjadi perempuan yang bertaqwa manakala dalam mengenakannya didasari dengan rasa cinta, taat kepada Allah swt.. bukan didasari dengan sifat gengsi, mode, dan seterusnya.

Perempuan mengerti akan hakikat berjilbab tentunya akan menunjukkan sikap yang lebih penting dari jilbab itu sendiri adalah sikap dan budi pekerti yang luhur. Apalah artinya jilbab jika sikap sama sekali tidak mencerminkan sikap yang baik, apalah artinya menutup aurat jika kepribadian tidak pernah ditutupi dengan kebaikan - kebaikan. Antara jilbab dan sikap luhur merupakan satu paket yang tidak bisa dipisahkan, karena dua hal tersebut saling melengkapi dan saling menghiasi. Seorang muslimah senang sekali meniru sesuatu yang mereka lihat.

Pesan terdalam dari berjilbab itu adalah bagaimana seorang muslimah mampu menyeimbangkan antara sikap dan jilbab. Ingatlah bahwa peran jilbab tidak hanya terbatas pada mode-mode, tren, penutup aurat belaka, akan tetapi keluhuran akhlak tersebut justru akan memperindah perempuan yang memakainya, ketahuilah bahwa dalam kehidupan masyarakat, nantinya tidak hanya melihat jilbab seorang muslimah, akan tetapi justru masyarakat akan menilai keluhuran di balik jilbab itu.

Jilbab tidak akan berarti apa-apa jika keburukan malah mendominasi sikap, hal yang demikian justru memperburuk citra perempuan yang menggunakannya.

Sesuatu yang dikatakan indah itu tidak selamanya ditentukan oleh penampilan lahiriahnya saja, justru yang tidak tampak itulah yang mesti dominan.

2. Fungsi jilbab

a. Menutup aurat

Jilbab adalah pakaian taqwa yang diperintahkan Allah Swt. Yang berguna untuk menutup aurat seorang perempuan Islam. Hal ini perempuan disebabkan perempuan diciptakan dengan bentuk tubuh yang indah serta menarik perhatian dari lawan jenis.³⁸ Hal ini terbukti dengan banyaknya pelecehan seksual yang terjadi pada perempuan. Pelecehan tersebut tidak hanya menimpa kalangan dewasa, dan orang tua, tetapi juga kalangan anak-anak. Oleh karena itu, Allah Swt. Memerintahkan kepadawanita Islam untuk menutup auratnya atau berjilbab agar tidak diganggu oleh laki-laki yang bernafsu liar karena jilbab dapat meredam daya tarik tubuh sehingga seorang muslimah akan jauh dari godaan laki-laki pengumbar hawa nafsu.

b. Sebagai penghalang dari perbuatan tercela

jilbab mempunyai nilai kemuliaan Islam sehingga menjadi benteng kekuatan dari perbuatan tercela dan tipu daya setan. Hal ini jika niat memakainya adalah karena niat Allah Swt. Selain itu, jilbab adalah bukti ketaatan kepada Allah sehingga akan menimbulkan rasa malu untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, seorang perempuan Islam akan selalu mengingat bahwa hidup untuk beribadah kepada Allah Swt dengan selalu mentaati perintah -Nya.

³⁸ Alhafizoh, *Fungsi Jilbab Bagi Wanita Dalam Islam*, (Blog Alwafa sholiha.<http://DakwahIslamIndonesia.blogspot.com> 2018 6 / Fungsi Jilbab Bagi Wanita Dalam Islam. Html November 2018

Jilbab memperkuat rasa malu yang ada di dalam diri seorang perempuan untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam. Selain itu, dapat menjadi identitas seorang muslimah sehingga apapun yang dilakukan senantiasa untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

c. Menjadi kontributor dalam menciptakan lingkungan sehat

Berdakwah adalah pelajaran mulia yang tidak pernah ada batasnya. Berdakwah tidak hanya dilakukan secara lisan dan tulisan tetapi juga melalui perilaku. Perilaku berjilbab akan memunculkan keinginan untuk selalu memperbaiki diri dan menggali ajaran Islam lebih dalam. Sejatinya akan membangun keinginan dalam diri seorang perempuan Islam untuk menjadi panutan lingkungannya. Oleh karena itu berjilbab diwajibkan oleh Allah Swt sebab dapat memberi efek positif bagi diri pribadi dan lingkungan.

d. Mengangkat derajat perempuan di mata Allah Swt

Jilbab adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah Swt. Jilbab adalah pakaian taqwa yang apabila digunakan karena niat beribadah kepada Allah Swt. Akan mengangkat derajat kaum perempuan Islam. Dengan jilbab, seorang muslimah akan selalu meluruskan niat dan menjaga perilaku agar selalu dalam koridor penghambaan diri kepada Allah, bukan kepada makhluknya. Berjilbab sesuai dengan batas-batas Islam akan mengangkat derajat perempuan, menambah kemuliaan, dan menjadikannya yang terhormat sebab akan menjauhkan dari orang-orang tidak bermoral.³⁹ Semua itu karena berjilbab atau menutup aurat adalah salah satu kewajiban sebagai hamba Allah Swt. Karena hukum menutup aurat adalah wajib

³⁹ Murtadha Muthahari, *Cadar Tuhan* (Cet. 1; Jakarta : penerbit Citra, 2012), h. 102

e. Menjaga kesehatan

Kesehatan tubuh tidak hanya dijaga dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dan halal tetapi juga dengan menutup aurat. Menggunakan pakaian yang dapat menutup aurat akan melindungi tubuh khususnya kulit dari sengatan panas matahari atau sinar UV (ultraviolet) secara langsung. Hal tersebut perlu dilakukan karena sinar UV (ultraviolet) hal tersebut perlu dilakukan karena sinar Uvdapat merusak DNA (*deoxyribonucleic*) yang dapat mengakibatkan timbulnya penyakit kanker kulit.

3. Manfaat jilbab

Segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah Swt. Kepada manusia pasti memiliki manfaat. Salah satu perintah Allah Swt. Adalah berjilbab atau menutup aurat bagi kaum muslimah. Berikut ini beberapa manfaat berjilbab menurut Islam dan ilmu pengetahuan

3 Terhindar dari dosa

4 Terhindar dari pelecehan terjadinya pelecehan seksual terhadap kaum perempuan sebagian besar akibat dari tingkah laku mereka sendiri yang senantiasa memamerkan auratnya.⁴⁰

5 Bagaikan bidadari surga perempuan Islam yang berjilbab atau menutup auratnya akan akan memiliki sifat seperti bidadari surga, yaitu menundukan pandangan, tidak pernah oleh yang buka mahramnya.⁴¹

6 Mencegah penyakit kanker kulit

7 Memperlambat gejala penuaan

⁴⁰ Erna Lestari, “Manfaat Jilbab Menurut Sains, “ Blog Erna Lestari. [http://www.Uhibbukumfillah.Co.cc/manfaat-jilbab menurut.html](http://www.Uhibbukumfillah.Co.cc/manfaat-jilbab%20menurut.html) (5 Oktober2018)

Jilbab memang selembar kain yang menutupi kepala dan tubuh kaum wanita. Namun pada hakikatnya merupakan prinsip karena pakaian yang dipilih oleh wanita harus memenuhi tujuan fungsi dan persyaratannya. Tujuan dari syariat menggunakan jilbab sangatlah jelas. Pertama untuk menutup aurat agar tidak diganggu dan tidak menjadi fitnah, kedua sebagai identitas agar mudah dikenali dari wanita lain dan sebagai penghormatan bagi wanita muslimah.⁴²

Bagi seorang muslimah jilbab adalah cermin kepribadian muslimah, yang akan menampilkan keindahan sifat-sifat dari wanita Islam dan senantiasa istiqomah di dalam menjaga kehormatan diri dan kehormatan agamanya. Jilbab merupakan suatu simbol dari bukti keimanan dan ketaatan kepada Allah Swt. Jilbab tidak hanya mempunyai dimensi benda-benda saja, namun mempunyai dimensi gerak, yakni sebagai proses melaksanakan perintah Allah Swt.

Allah Swt. Telah memerintahkan kepada kaum muslimah yang beriman untuk menutup seluruh auratnya. Allah swt. Menurunkan perintah ini semata bukan untuk memper sempit kaum muslimah. Akan tetapi diperintahkan memakai jilbab, tidak lain agar aurat mereka tertutup. Dan dengan demikian, identitas keislaman mereka mudah dikenal dan mereka akan terlindungi, yakni tidak akan diganggu.⁴³ Wanita hendaknya menutup seluruh badanya..⁴⁴

⁴² Wanita Muslimah, *Jilbab Antara Simbol Dan Esensi*, [http:// groups.yahoo.com/groups/-Wanita Muslimah](http://groups.yahoo.com/groups/-Wanita-Muslimah) di akses 5 Oktober 2018.

⁴³ Ayip Syafruddin, *Islam dan Pendidikan Seks Anak* (Pustaka Mantiq: Solo, 1994), h. 98.

⁴⁴ Fuad Moha Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Islam* ,(Jakarta: CV. Pedeman Ilmi Jaya, 1984), hlm. 33.

memperlihatkan perhiasaan anggota tubuhnya di depan orang lain, sehingga wanita itu wajib menutup seluruh tubuhnya selain wajah dan kedua telapak tangannya. Menutup aurat wajib bagi setiap perempuan apalagi jika telah memasuki usia baligh (haid). Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رَقِاقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتْ الْمَحِيضَ لَمْ تَصَلِحْ أَنْ يَرَى مِنْهَا إِنَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ (روا أبو داود)⁴⁵

Artinya:

“Dari Aisyah, ia berkata : suatu ketika Asma binti Abu Bakar masuk menemui Rasulullah saw. saat itu ia memakai baju yang tipis dan tembus pandang. Rasulullah saw. berpaling darinya seraya bersabda :“Wahai Asma’ ,seorang perempuan apabila sudah mencapai (umur) haid, maka tidak layak terlihat darinya, selain ini dan ini.” Beliau menunjuk kepada wajah dan kedua telapak tangan.”⁴⁶

Ada beberapa faktor yang menyebabkan para wanita belum melaksanakan hijab seperti yang telah

1. Tidak tahu hijab adalah wajib
2. Tidak mampu menghadapi pesona keduniaan
3. Tidak mampu menundukkan nafsu yang menyeruh keburukan
4. Dikalahkan oleh bisikan setan
5. Terbawa oleh pengaruh teman⁴⁷

4. Kriteria Jilbab Sebagai Penutup Aurat

⁴⁵ Abu Daud Sulaiman, *Sunan Abu Daud*. Juz 11, (Berut : Darul Fikri, 1994, h. 145

⁴⁶ Asy-Syahat Ahmad Ath-Thahhan Wala’ Muhammad, *Op.cit.*, h. 97.

⁴⁷ Abdul Hamid, *Salah Paham Masalah Jilbab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h.

Ketahuiilah bahwa sebagian dari syarat-syarat ini tidak khusus bagi wanita saja, tetapi juga pria diperintahkan untuk menahan pandangannya atau menundukkan pandangan. Selain persyaratan tersebut kewajiban menutup aurat terhadap kaum wanita berlaku secara mutlak apabila mereka keluar rumah. Syarat-syarat tersebut agar menjadi pakaian islami meliputi :

a. Menutup aurat seluruh badan selain yang dikecualikan

Dalam khasanah yang lebih populer untuk busana muslimah adalah jilbab secara etimologi, kata jilbab berasal dari bahasa Arab, dalam bentuk jamaknya *jalabib* sebagaimana tercantum dalam Q.S al-Ahzab/33:59.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ
ذَلِكَ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرِفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahnya :

Hai nabi, katakanlah kepada istri-istimu, anak-anak Perempuan dan istri-istri orang mukmin: hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih dikenali, karena itu mereka tidak diganggu dan Allah Maha pengampun lagi Maha Penyayang

Dalam ayat tersebut Allah Swt menurunkan perintah kepada Rasul-Nya agar memerintahkan para wanita mukminat, khususnya khususnya istri dan putri beliau agar mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka agar berbeda dengan ciri khas wanita-wanita jahiliyah dan para budak wanita, karena itu mereka tidak diganggu. Pengertian jilbab tidak terpukau pada nama, jenis, dan tidak pula

warnanya, tetapi setiap baju yang dikenakan wanita untuk menutupi seluruh perhiasannya.⁴⁸

b. Bukan sebagai perhiasan

Janganlah kaum wanita itu menampakkan perhiasan mereka, dan hendaklah mereka menutup kain kudung yang diperintahkan dalam berjilbab adalah menutup perhiasan wanita.

c. Kainnya tebal tidak tipis

Menutup aurat itu tidak akan terwujud kecuali tebal. Jika tipis bisa jadi semakin memancing fitnah (godaan). Bahwa pakaian yang tipis itu tidak dapat mensifati dan menggambarkan lekuk-lekuk tubuh adalah dilarang yang tipis (transparan). Oleh karena itu 'Aisyah pernah berkata: "Yang namanya khimar adalah yang dapat menyembunyikan kulit dan rambut.

d. Longgar dan tidak sempit

Karena salah satu tujuan mengenakan pakaian adalah untuk menghindari fitnah dan gangguan lainnya, hal tersebut sulit diwujudkan kecuali pakaian yang dikenakan wanita itu longgar dan luas. Jika pakaian itu ketat, meskipun dapat menutupi warna kulit, maka tetap akan menggambarkan bentuk atau lekuk tubuhnya, atau sebahagian dari tubuhnya pada pandangan mata kaum laki-laki, kalau begitu keadaannya maka bisa menimbulkan kerusakan dan menimbulkan kemaksiatan terhadap dirinya sendiri, dengan demikian pakaian wanita sebaiknya longgar dan luas agar mereka bisa bergerak dengan baik.

⁴⁸ Isham M. Syarif, *Hiwa Ma'al Mutabarrija*, Diterjemahkan Abu Fawwaz Munandar, *Saat Jilbab Terasa Berat.*, (Cet. I; Solo: Wacana Ilmiah Press, 2009), h. 28

e. Tidak diberi wewangian

Bagi kaum wanita untu memakai wewangian keluar rumah bahwa hal itu akan membangkitkan nafsu kaum laki-laki, sehingga dikhawatirkan kaum wanita jauh lebih tidak aman dari fitnah ketika keluar rumah

f. Tidak menyerupai pakaian laki-laki

Jadi yang membedakan antara jenis pakaian pria dan pakaian wanita adalah kembali apa yang sesuai bagi kaum pria dan apa yang sesuai bagi kaum wanita, dimana kaum wanita diperintahkan untuk menutup tubuh mereka dan mengenakan hijab, dilarang bersolek dan memamerkan diri di hadapan laki-laki yang bukan muhrim.

g. Tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir

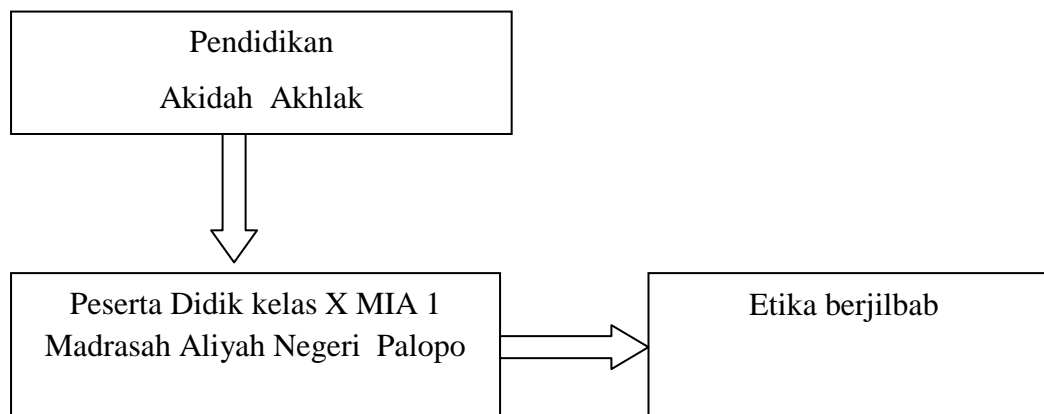
Dalam syari'at Islam telah ditetapkan bahwa kaum muslim baik laki-laki maupun perempuan tidak boleh menyerupai kaum kafir, baik dalam ibadah, ikut merayakan hari raya, dan berpakaian dengan khas pakaian mereka. Menyerupai orang-orang kafir dalam hal tersebut berarti mengikuti hawa nafsu.

Menjunjung tinggi aturan-aturan tersebut kaum wanita seringkali mengalami kesulitan baik dipengaruhi oleh keadaan lingkungan ataupun hal-hal lain yang dikehendaki Islam. Karenanya, di dalam mengenakan jilbab yang di kehendaki Islam maka model taat kepada Allah da Rasul-Nya adalah di dalam menyadarkan dan memotivasi diri ke arah berbusana secara sempurna dan bertanggung jawab.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses memahami hal yang di bahas dalam penelitian ini. Di harapkan memperoleh dan mengarahkan peneliti sehingga data yang diperoleh benar-benar valid

Untuk lebih mempermudah alur kerangka pikir, maka di bentuk dalam sebuah bagan yang memperjelas proses yang di lakukan seperti di bawah ini.



Skema di atas menunjukkan bahwa pendidikan akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo, mampu mengamalkan pembelajaran Akidah Akhlak dan merealisasikan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, memberikan perilaku yang dapat di jadikan contoh dalam berjilbab baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah sehingga dapat di jadikan contoh perilaku akhlak mulia dan mengetahui bagaimana etika perbuatan yang baik di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu mendeskripsikan makna atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti. Menggunakan model penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan suatu konteks khusus yang ilmiah.⁴⁹ Penelitian kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis mengenai hubungan yang diteliti

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo Kecamatan Bara Kota Palopo. Penelitian ini dilakukan tanggal 18 Oktober-25 Oktober. Madrasah ini menempati lokasi tepat berada di depan jalan poros. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena merupakan sekolah yang sudah lama berdiri dan lokasinya dekat dengan tempat tinggal peneliti

⁴⁹ Sugiono, *Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. IV ; Bandung : Alfabeta), h, 3

C. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo Kecamatan Bara Kabupaten Luwu. Dan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas X MIA 1 MAN Palopo yang berjumlah 17 orang yaitu 12 orang peserta didik (perempuan) dan peserta didik (laki-laki) . Dan mata pelajaran yang menjadi sasaran tindakan dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran akidah akhlak

D. Data Dan Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.⁵⁰ Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, yang bersumber guru dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda. Data tersebut berupa fakta, buku-buku yang bersumber dari perpustakaan, tabel, gambar, dan lain-lain, walaupun data tersebut diperoleh dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda, namun data tersebut dapat dimanfaatkan. Data

⁵⁰ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Gajah Press, 1996), h.216.

sekunder ini diperoleh dari bagian tata usaha di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo berupa mengenai sejarah sekolah dan profil sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data digunakan berbagai cara, di antaranya sebagai berikut :

1. Observasi.

peneliti melakukan observasi secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan. Data tersebut dihimpun atau dikumpulkan peneliti melalui pengamatan dengan menggunakan panca indra. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, etika berjilbab peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Wawancara.

yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu peneliti sebagai pewawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada individu yang bersangkutan dengan menggunakan alat panduan wawancara. Adapun yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah, Guru akidah akhlak, dan peserta didik berjumlah 5 orang di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Kecamatan Bara Kota Palopo.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto adalah teknik mencari data atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda dan sebagainya.⁵¹ Dari pengertian tersebut maka teknik dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah informasi dari dokumen yang berupa catatan resmi yang menjadi sumber data di MAN Palopo, foto-foto baik ketika wawancara berlangsung di MAN Palopo dengan menggunakan handphone.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk memperoleh hasil akhir, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dalam arti diuraikan, dikategorikan, dibandingkan dan disintesiskan lalu diurut atau disusun.⁵² Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, buku-buku dengan cara menggambarkan dan menjelaskan dalam bentuk kalimat yang disertai kutipan-kutipan data. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan cara sebagai berikut :

1. Reduksi data, artinya hasil data yang diperoleh peneliti di lapangan dikumpulkan kemudian dipilih hal yang pokok dan yang mengarah kerumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti sehingga diperoleh gambaran yang dibutuhkan.

2. Display data, yakni hasil dari reduksi data yang telah dikumpulkan dan dipilih tadi kemudian di paparkan dan bentuk uraian yang sistematis sehingga mudah untuk dipahami

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XIII ; Jakarta : Rineka Cipta, 2016), h. 196

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 148

3. Verifikasi data yaitu setelah semua data di paparkan dalam bentuk uraian kemudian ditarik kesimpulan untuk lebih memperjelas dan mengetahui hasil gambaran dari penelitian.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo. PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 tahun, setingkat dengan Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993. dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang berdiri sejak tahun 1990 yang sekarang dikepalai oleh Dra. Maida Hawa, M.Pd.I dengan NIP : 19670813 199303 2001 dan pendidikan terakhir yaitu magister (S2) jurusan Pendidikan Agama Islam. Status bangunannya adalah milik sendiri sedangkan status sekolahnya adalah negeri. Adapun akreditasi sekolah ini adalah A berlaku mulai tahun 2008 sampai sekarang

dengan surat keputusan /SK 000915 tahun 2008 tanggal 19 Desember 2008 dengan penerbit SK ditandatangani oleh ketua BAN-SM Provinsi Sulawesi Selatan⁵³

Selama rentang waktu dari 1990 sampai 2018, dari PGAN lalu beralih fungsi menjadi MAN Palopo telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, sebagai berikut.

Table 4.2

Daftar Nama Pimpinan PGAN/Man Palopo

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Periode
1.	PGAN/ MAN	H. Abd. Latif P, BA	1990-1996
2.	MAN	Drs. M. Jahja Hamid	1996-2001
3.	MAN	Drs. Somba	2001-2003
4.	MAN	Drs.H.Mustafa Abdullah	2003-2005
5.	MAN	Nursjam Baso, S.Pd	2005-2007
6.	MAN	Dra. Maida Hawa	2007-Sekarang

1. Nama dan lokasi sekolah

Nama sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Nomor Statistik : 131173730001

Propinsi : Sulawesi Selatan

Otonomi Daerah : Kota Palopo

⁵³ Nuapia Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, 19 Oktober 2018

Kecamatan	: Bara
Kelurahan	: Balandai
Jalan/Nomor	: Jl. Dr. Ratulangi No.
Kode Pos	: 94941
Tel / Fax	: 21671
Status Sekolah	: Negeri (Perkotaan)
Akreditasi	: A.
Surat Keputusan/ SK	:No.64 Tahun 1990 tanggal 25 April 1990
SK Ditandatangani oleh	: Menteri Agama
Tahun Berdiri	: 1990
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: 39.279 m ²
Jarak 21 Kecamatan	: 1 (Satu) KM
Terletak Pada Lintasan	: Propinsi
Perjalanan Perubahan Sekolah	: PGAN – MAN (Alih Fungsi)
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah
NPWP	: 00.216.846-6.803.000
Kepala Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri Palopo
Nama	: Dra. Maida Hawa, M.Pd.I
Nip	: 19670813 199303 2 001
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk.I,IV/b ⁵⁴

⁵⁴ Papan Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 18 Oktober 2018

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo adalah Madrasah Negeri yang ada di kota Palopo. Dimana segi keunggulan Madrasah ini dengan sekolah umum adalah terletak pada mata pelajaran yang diajarkan. Selain mempelajari ilmu-ilmu umum yang ada di SMA, di Madrasah juga secara khusus mempelajari ilmu-ilmu Agama seperti Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan bahasa Arab.⁵⁵ Sehingga pelajaran yang ada di madrasah khususnya di MAN Palopo itu seimbang antara ilmu umum dan agama. Sehingga diharapkan dari para peserta didik dan para alumninya bisa mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Palopo

a. Visi

Terwujudnya Insan yang beriman, bertaqwa, cerdas dan menguasai Iptek serta bersaing ditingkat Lokal maupun Global.

b. Misi

1).Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keihlasan dan mengoptimalkan daalm kehidupan sehari-hari;

2). Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara secara pribadi maupun kelompok;

3). Membudidayakan disiplin dan etos kerja yang produktif.

⁵⁵ Maida Hawa, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, 23 Oktober 2018

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Selain guru, peserta didik, dan staf, sarana maupun prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Keadaan sarana dan prasarana sangat berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, khususnya yang berhubungan langsung di dalam kelas, karena sarana yang lengkap dan baik akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, didapatkan hasil yang menunjukkan kondisi sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik dalam menunjang keberhasilan pencapaian proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan mengenai keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, memperlihatkan kondisi yang menunjukkan fasilitasi penunjang yang baik dalam mendukung proses belajar mengajar dengan tetap memperhatikan standar minimal untuk mencapai kesuksesan proses pembelajaran. Mengenai lokasi sekolah, gedung sekolah, ruang sekolah, kantor, dan fasilitas lainnya. Adapun sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

Mengenal lokasi sekolah, gedung sekolah, ruang sekolah, kantor, dan fasilitas lainnya.

a. Nama dan Lokasi Sekolah :

1.) Nama sekolah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

2.) Letak alamat sekolah : Jl. DR. Ratulangi Balandai

3.) Luas Tanah : 39, 279m²

4. Gedung Sekolah

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruangan	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	23		-	23
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
5	Ruang Komputer	2	-	-	2
6	Laboratorium Biologi	1	-	-	1
7	Laboratorium Fisika	1	-	-	1
8	Laboratorium Kimia	1	-	-	1
9	Laboratorium Bahasa	1	-	-	1
10	Ruang Tata Usaha	2	-	-	2
11	Lapangan Tennis	1	-	-	1
12	Lapangan Volly	-	2	-	2
13	Lapangan Basket	1	-	-	1
14	Mushollah	1	-	-	1
15	Kamar Mandi/ WC	12	-	2	14
16	Life skill	1	-	-	1
17	Ruang Osis	1	-	-	1
18	Ruang keterampilan	1	-	-	1
19	Ruang UKS	1	-	-	1
20	Ruang Koperasi	-	-	-	-
21	Gudang	-	-	-	-
22	Lapangan Bulu Tangkis	1	-	-	1
23	Ruang pramuka	1	-	-	1
24	Ruang BK	1	-	-	1
25	Laboratorium IPA	-	-	-	-

Tabel 4.4

Perlengkapan Sekolah

No	Jenis Fasilitas	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Meja Siswa	584	125	8	717
2	Kursi Siswa	409	152	16	577
3	Meja Guru	74	-	-	74
4	Kursi Guru	50	-	-	74
5	Meja Staf /TU	9	-	-	9
6	Kursi Staf/TU	9	-	-	9
7	Meja Kepsek	1	-	-	1
8	Kursi Kepsek	1	-	-	1
9	Papan Tulis	25	5	-	30
10	Lemari	10	-	-	10
11	Warless	2	-	-	2
12	LCD	6	-	-	6
13	Laptop	7	-	-	7
14	Komputer	16	-	-	16
15	Sown sistem	2	-	-	

Sumber : Bagian Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Palopo, 19 Oktober 2018.

Dari tabel tersebut dapat dilihat, bahwa secara umum sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sudah cukup memadai. Namun demikian, peranan guru sangat diperlukan untuk mengantisipasi kalau ada sarana dan prasarana yang kurang, terutama yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Yang terpenting adalah bagaimana seorang guru bisa memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana tersebut.

5. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Pada dasarnya guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek pengajar khususnya sebagai fasilitator pendidikan

Islam untuk mengarahkan, membina dan membimbing siswa kearah yang lebih baik.

Keadaan guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo memperlihatkan peran dan profesionalitas yang baik pada bidangnya masing-masing. Selain itu jumlah tenaga guru telah memenuhi kriteria untuk menjadi pengajar.

Adapun nama-nama pimpinan sekolah, guru-guru dan tenaga administrasi yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Keadaan Guru MAN Palopo

No.	Nama/NIP	Pangkat/Golongan	Keterangan
I A.	Tenaga Guru (Edukatif) PNS		
1	Dra. Maida Hawa, M. Pd I NIP : 19670813 199303 2 001	Pembina Tk. I, IV/b	Pkn
2	Dra. Anna Rahmah Chalid, M.Pd NIP : 19610623 199203 2 001	Pembina IV/a	Fiqih
3	Drs. M. Bahrum T, M.Pd.I NIP : 19610623 199203 2 001	Pembina IV/a	Aqidah Akhlak Ilmu Qalam
4	Dra. Hj. Jumrah, M. Pd. I NIP : 19661231 199403 2 009	Pembina IV/a	B. Inggris
5	Dra. Niba Manganni NIP : 196110719 199403 2 001	Pembina IV/a	Biologi
6	Dra. Nurwahidah NIP : 19690327 199503 2 004	Pembina Tk. I, IV/b	Biologi

7	Kasiatun, S.Pd NIP : 19650615 199303 2 002	Pembina Tk. I, IV/b	B. Indonesia
8	Dra. Jumiati Sinarji NIP : 19690407 199803 2 001	Pembina IV/a	Biologi
9	Dra. Ruhaya NIP : 19670407 199703 2 001	Pembina Tk. I, IV/b	SNU
10	Dra. Jumaliana NIP : 19671220 199803 2 001	Pembina IV/a	Matematika
11	Drs. Abd. Majid. DM., M.Pd . I NIP : 19650827 200604 1 006	Pembina IV/a	1. Qur'an Hadis 2. Ilmu Hadis
12	Drs. Haeruddin, M.Pd. I NIP : 19650827 200604 1 006	Penata Tk. I III/d	1. B.Indonesia /Sastra Indo
13	Rahmah, S.Ag., S.Pd. NIP : 19710907 200312 2 001	Penata Tk. I III/d	Kimia
14	Dra. Nurmiati, M.Pd. I NIP : 19710503 200501 2 003	Penata Tk. I III/d	1. Bahasa Arab 2. Bhs. Asing
15	Dra. Hj. Uswaty Chalid NIP : 19671231 200701 2 279	Penata III/C	SKI
16	Indarmi H. Renta, S.Ag NIP : 19720915 200701 2 013	Penata III/C	Bhs. Arab
17	Mustakin, SE. NIP : 19631118 200604 1 004	Penata Muda Tk. I/II /b	Ekonomi
18	Dra. Sitti Nun Ainun Yahya NIP : 19690419 200701 2 025	Penata III/C	1. Aqidah Akhlak 2. SKI 3. Akhlak
19	Dra. Hj. Nurpati NIP : 19680201 200701 2 055	Penata III/C	Bhs. Indonesia
20	Drs. Abd. Muis Achmad NIP : 19690819 200710 1 003	Penata III/C	1. Mulok

			2.Penjaskes 3. Al-Quran Hadis
21	Sujarno, S.Ag,M.Pd.I NIP : 19750809 200710 1 003	Penata III/C	Geografi
22	Yusni, ST NIP : 19820117 200912 2 003	Penata III/C	Kimia LintasMinat Prakarya
23	Andi Sriwahyuli, S.Pd. NIP : 19850525 200912 2 002	Penata III/C	1.Sejarah 2.Sosiologi LM 3. Ekonomi LM
24	Asriani Baso, S.Ag NIP : 19750101 20142 001	Penata Muda III/ a	1.Seni Budaya 2.Prakarya
25	Paulus Baan, ST. NIP : 1975063020141002	Penata Muda III/ a	Fisika
26	Drs. Sofyan Lihu NIP : 19680925 199702 1 001	Pembina Tk. I,IV/b	Matematika
27	Udding, S.Pd NIP : 19710525199702 1 002	Pembina Tk. I,IV/b	Matematika
28	Rahmawati, SS NIP : 19731102 200312 2 009	Pembina IV/a	Bhs. Inggris
29	Hadrah, SE.,M.Si NIP : 19730202 200502 2 003	Penata Tk.I III/d	Ekonomi
30	Sompeng B,S.Pd. NIP : 195912311987031149	Pembina IV/a	Pkn
31	Bebet Rusmasari. K, S.Pd NIP : 19790218 200502 2 002	Penata Tk. I III/d	Bhs. Inggrsi
32	Darwis, S.Pd NIP : 19790507 200504 1 010	Penata Tk. I III/d	Penjaskes

33	Hisdayanti, ST NIP : 19790425 200604 2 012	Pembina IV/a	Kimia
34	Rizal Syarifuddin, SE NIP : 19770816 200604 1 017	Penata Tk. I III/d	1.Ekonomi 2. Sosiologi
35	Faisal Syarifuddin, ST NIP : 19770816 200701 1 024	Penata Tk. I III/d	Fisika
36	Abdul Wahhab, S.Si.,M.Pd NIP : 19810730 200604 1 012	Penata Tk. I III/d	Matematika
37	Alahuddin, S.Fil.I, M. Pd. I NIP : 19710503 200501 2 003	Penata Tk. I, III/d	Bhs. Arab
38	Sugiyah, Sp . NIP : 19770212 200701 2 014	Penata III/C	1.Biologi/Biologi LM 2.Prakarya
39	Muh.NashirTakbir, S.Com,M.Pd NIP : 19780903 200801 1 006	Penata III/C	Tik
No.	Nama/NIP	Pangkat/Golongan	Keterangan
C.	NON PNS		
1	Nursanti, S.Pd		1.Usul Fiqih 2.Fiqih
2	Rusnia, S.Pd . I		1.Q. Hadis 2.Ilmu Tafsir
3	Yunus, S.Pd. I, M.Pd.I		1.SKI 2.Sej.
II	Tenaga Admistrasi (pegawai)		
A	PNS		
1	Firdaus, SH. NIP : 19691016 200501 1 003	Penata III/c	KTU
2	Abd. Haris Nasution, S.Pd NIP : 19741103 200901 1 006	Penata Muda III/a	Bendaharawan
2	Rustam Abadi, S.Kom	Penata Muda Tk. I, I	Staf TU

	NIP : 198406022009011006		
3	Zukhrawaty NIP : 197102162014112001	Pengatur Muda	Staf TU
B	NON PNS		
1	Nuspia, S.An	-	Staf TU
2	Ashari Abdullah, S.Sos.	-	Pustakawan
3	Fatmiah, A.Md	-	Staf TU
4	Harisda Kaddase, S.Pd. I	-	Staf TU
5	Syhraeni Somba, S.Pd. I	-	Staf TU
6	Sudirman, S.Pd. I	-	Cleaning service
7	Abd. Kadir	-	Penjaga sekolah/ Satpam
8	Rini Rukmana, A.Md. Kom	-	Staf TU
9	Ahmad Arfan	-	Penjaga sekolah/ Satpam

Sumber data : Bagian Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, 19 Oktober 2018.

Data guru di atas, dapat memperlihatkan keadaan bahwa guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sudah cukup memadai, meskipun demikian guru harus tetap mengembangkan ilmunya serta peran fungsinya sebagai seorang pendidik secara maksimal. Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan kesuksesan usaha pendidikan. Menjadi seorang guru harus mampu memiliki pengetahuan yang luas tentang pendidikan baik itu dalam lingkup sekolah maupun di luar lingkup sekolah serta mempunyai pemikiran yang kreatif terutama dalam proses pembinaan dan pengajaran.

Guru merupakan pengganti atau wakil bagi orang tua peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antar guru dengan peserta didik dapat terjalin dengan serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya.

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Peserta didik sendiri adalah subjek pendidikan dan unsur utama yang perlu mendapatkan perhatian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik yang belajar secara aktif, maka ia akan mencapai tujuan pembelajaran.

Peserta didik dalam lingkungan madrasah selain mendapat pelajaran dalam bidang ilmu umum, juga mendapat ilmu agama. Adapun jurusan yang ada di MAN Palopo adalah MIA (Matematika dan Ilmu Alam), IIS (Ilmu-ilmu Sosial), IIK (Ilmu-ilmu Keagamaan), dan IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya). Dimana semua jurusan tersebut mendapatkan ilmu-ilmu agama Islam seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Sejarah kebudayaan Islam, Fiqih, dan Bahasa Arab. Adapun keadaan peserta didik MAN Palopo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Kelas	Program	Jumlah Peserta Didik
Kelas X (Sepuluh)	IIK. 1	37
	IIK. 2	37
	IIK. 3	31
	MIA. 1	42
	MIA. 2	32
	MIA. 3	26
	IIS. 1	29
	IIS. 2	30
	IIS. 3	28
	IBB	32
Kelas XI (Sebelas)	MIA. 1	33
	MIA. 2	24
	IIS. 1	22
	IIS. 2	33
	IBB	29
	IIK. 1	29
	IIK. 2	19
	IIK. 3	22
	Jumlah	240
Kelas XII (Dua Belas)	MIA. 1	33
	MIA. 2	24
	MIA. 3	22
	IIS. 1	33
	IIS. 2	29
	IBB	29
	IIK.1	26
	IIK.2	19
	IIK.3	22
	Jumlah	237
	Jumlah seluruhnya	793

Sumber data : Bagian Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, 19 Oktober 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa keadaan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo cukup membanggakan. Hal ini tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat dan usaha guru untuk melakukan sosialisasi tentang keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Palopo ini berarti Madrasah Aliyah Negeri Palopo tidak tertinggal dari sekolah-sekolah lainnya, artinya Madrasah Aliyah Negeri Palopo tidak perlu dikhawatirkan atau diragukan keunggulan dan kapasitasnya.

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah MAN Palopo Serta Ibu bidang studi Aqidah Akhlak pada hari 18 Oktober 2018. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah kemudian memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Kemudian peneliti berdiskusi dengan Kepala Sekolah mengangkat judul yang memiliki keterkaitan dengan latar belakang masalah penelitian yang akan dilaksanakan dan disepakati bahwa peserta didik kelas X MIA 1 dijadikan sumber data penelitian dengan pertimbangan bahwa peserta didik tersebut mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak.⁵⁶

B. Pelaksanaan Pendidikan Akidah Akhlak Peserta didik Kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

⁵⁶ Maida Hawa, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, 18 Oktober

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan akidah akhlak dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan akidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, serta pembiasaan. Oleh sebab itu pendidikan akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku siswa yang melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan akidah akhlak dengan tujuan harus melayani pertumbuhan peserta didik dalam segala aspek baik aspek spritual, intelektual ,imajinasi, jasmani, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan akidah akhlak harus mendorong semua aspek kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaa hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Palopo pada hari Selasa 23 Oktober, Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di kelas X MIA 1

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di kelas X Mia 1 Pada saat pembelajaran berlangsung saya melihat guru akidah akhlak ketika proses pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu menertibkan peserta didik selanjutnya mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran. Pelajaran akidah akhlak diajarkan dengan cara memberikan bimbingan kepada peserta didik, dan pengetahuan, namun ada saja peserta didik pada saat membelajarkan berlangsung

⁵⁷ Pendidikan Aqidah Akhlak, online, <http://.perkuliahan.com/fungsi-pendidikan-aqidah-akhlak>, diakses pada tanggal 24-10--2018

masih ada saja yang fokusnya terbagi ada yang memperhatikan dan ada juga yang tidak.⁵⁸ Selanjutnya Beliau menjawab tentang perkembangan pembelajaran akidah akhlak ‘‘ Alhamdulillah bagus karna memang pembelajaran akidah akhlak adalah merupakan bidang studi yang sangat-sangat diharapkan bukan hanya pelajaran tapi juga yang terpenting bagaimana bisa dipraktekan karna ini masalah karakter karna antara teori dan pratek itu harus disesuaikan terkadang anak sekarang hanya ia diteori yang bisa dipratex tidak, nah ini kita mau adanya kesenjangan antara teori dan pratek itu betul sesuai misalnya bagaimana jika berperilaku dengan sesama teman, baik kepada teman dan menghormati guru.’’

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dapat terjadi jika ada interaksi antara keduanya mengakibatkan adanya proses transfer ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya. Melakukan transfer ilmu pengetahuan merupakan tugas dan juga kewajiban sebagai seorang guru, tugas guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi mempunyai tujuan untuk membimbing peserta didiknya kearah yang lebih baik. Erat kaitannya dengan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan guru sebagai sumber ilmu pengetahuan dan juga fasilitator peserta didik dalam mencapai cita-cita yang mereka inginkan. Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah, dimana sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata

⁵⁸ Maida Hawa, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo *Wawancara* pada tanggal 23 Oktober 2018.

pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru dan kondisi nyata sumber daya manusia yang tersedia di sekolah.⁵⁹

Wawancara dengan Ibu Maida Hawa bahwa perkembangan pendidikan akidah akhlak untuk saat ini Alhamdulillah cukup bagus apa lagi bidang studi pendidikan akidah akhlak sudah termasuk dalam Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) mata pelajaran yang diujikan dulukan hanya ujian sekolah kalau sekarang tidak lagi statusnya sama dengan ujian bidang studi umum yang diujikan kalau kita di madrasah berstandar nasional.⁶⁰

Akidah akhlak bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik tentang akidah Islam yang diwujudkan dengan akhlaknya yang terpuji untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia. Secara substansial pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempratekkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak Al-karimah sangat penting dipraktekkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan berindividu bermasyarakat dan berbangsa terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Wawancara dengan Ibu Ainun Yahya guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak yang berlangsung di kelas X MIA

⁵⁹ Nazarudin *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2007), hlm 7

⁶⁰ Maida Hawa, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo *Wawancara* pada tanggal 24 Oktober 2018.

1 kadang ada siswa yang memperhatikan pelajaran kadang juga ada yang perhatian terbagi ketika pelajaran berlangsung ada siswa yang sibuk dengan teman dengan teman sebangkunya, tetapi ada juga perhatian terfokus pada pembelajaran yang berlangsung biasanya jika ada peserta didik yang tidak memperhatikan⁶¹. Disinilah peran saya sebagai pendidikan bagaimana metode yang saya gunakan dalam memfokuskan peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Contohnya metode yang saya gunakan yaitu metode tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik Kelas X MIA 1 Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun sebagian besar peserta didik sudah memperhatikan penjelasan guru, Keaktifan peserta didik perlu ditingkatkan. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran yang kurang efektif, akhirnya proses pembelajaran terlaksana tidak maksimal. Sehingga peserta didik kurang antusias dan tidak memahami apa yang disampaikan guru, dan metode yang di gunakan guru sangat penting dalam proses pembelajaran agar peserta didik terfokus pada pembelajaran tersebut.

Wawancara yang sama dengan Ibu Ainun Yahya kendala yang di alami ketika proses pembelajaran yaitu dibuku pelajaran kurangnya buku paket sehingga kadang-kadang anak harus mencatat ini yang kadang menjadi kendala buku paket tidak cukup satu-satu anak jadi kadang-kadang disuruh mencatat dan akhirnya menyita waktu yang banyak.

⁶¹ Ainun Yahya, "Wawancara " pada tanggal 22 Oktober 2018

Berdasarkan hasil observasi bahwa kurangnya buku paket salah kendala yang dialami oleh peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Buku paket yang sangat penting ketika proses pembelajaran berlangsung karena isi dari materi yang di ajarkan oleh seorang guru terdapat di dalam buku paket. Namun dengan kurangnya ketersediaan buku siswa harus mencatat. Yang dimana kadang menyita waktu, jadi kadang jam pelajaran telah selesai masih ada peserta didik yang belum selesai mencatat, dalam keadaan inilah yang menyita waktu sehingga kadang mata ada mata pelajaran yang pertemuannya satu kali dilanjutkan untuk minggu berikutnya sampai pelajaran itu tuntas.

C. Etika Berjilbab di Luar Sekolah Peserta didik kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Wawancara dengan Ibu Ainun Yahya mengatakan bahwa kadang ada siswa yang didapati kalau ke sekolah siswa perempuan memakai jilbab tetapi ketika di luar lingkungan sekolah jilbabnya dibuka tapi kita selalu mengingatkan supaya tetap konsisten dengan penampilannya jangan hanya ke sekolah memakai jilbab utamanya yang sudah berjilbab besar mungkin kalau ke sekolah memakai hijab besar tapi di luar depan teman-temannya mungkin dia buka ada di antara beberapa orang yang seperti itu tetapi tidak semua ada juga yang tetap konsisten dengan pakaiannya tersebut.⁶²

Berdasarkan hasil observasi bahwa ada peserta didik yang tidak konsisten dengan penampilannya ada yang ketika di sekolah memakai jilbab karena di sekolah diwajibkan untuk memakai jilbab, kewajiban berjilbab merupakan aturan

⁶² Ainun Yahya, "Wawancara " pada tanggal 22 Oktober 2018

yang sudah harus dilaksanakan bagi kaum muslimah, sehingga ketika seorang peserta didik yang sudah beranjak pada tingkat pendidikan sekolah menengah atas yang paham tentang ajaran agama Islam tanpa ikatan aturan sekolah sekalipun akan menutup auratnya dalam hal ini menggunakan jilbab yang tidak hanya ketika ke sekolah melainkan kemana saja. sebab menggunakan jilbab adalah termasuk ciri khusus umat Islam dengan penganut umat lainnya. Sementara itu jilbab adalah baju kurung yang longgar dilengkapi dengan kerudung penutup kepala.

Hasil wawancara dengan Jumriani peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengatakan bahwa karena menutup aurat merupakan kewajiban setiap muslim terutama bagi wanita agar terhindar dari perbuatan dosa, terutama bagi wanita yang sudah baliq dan sudah merupakan syariat Islam bahwa kita harus menutup aurat dan menggunakan jilbab⁶³.

Aurat wajib untuk ditutupi dan hanya orang-orang tertentu yang diperbolehkan untuk melihatnya pada batas yang telah ditentukan dalam ajaran Islam. Wanita yang sudah baliq wajib menutup auratnya agar menjaga diri dari perbuatan yang menghancurkan kehormatan dan kesucian diri serta menjahui dari segala fitnah Perempuan Islam memiliki kewajiban untuk menutup auratnya sesuai dengan ajaran Islam perintah Allah Swt yang hukumnya wajib akan menjadi dosa ketika perintah tersebut tidak dilaksanakan dan akan berbuah pahala ketika dilaksanakan dengan niat lurus. Oleh karena itu, berjilbab atau menutup aurat harus dilaksanakan dengan niat yang ikhlas agar menjadi ibadah di sisi Allah Swt.

Sedangkan Wawancara dengan Miftahul jannah Peserta Didik kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengatakan bahwa Etika adalah tingkah laku pada diri seseorang yang dapat dilihat dari bentuk sikap dan perilaku atau perbuatan seseorang dalam lingkungan sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat, dalam proses pembelajaran juga sangat dibutuhkan etika, dan sebagai seorang siswa perlu adanya etika yang ditanamkan dalam diri kita agar dapat menjadi contoh baik itu contoh perilaku maupun perbuatan.⁶⁴

Dengan adanya etika dapat membantu guru maupun peserta didik dalam menjalin hubungan yang baik karena guru dan juga peserta didik dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan sehingga tingkah laku peserta didik juga menjadi lebih baik. Peserta didik harus mempunyai sikap dan tingkah laku yang baik , seperti peserta didik harus lebih disiplin lagi, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, lebih menghargai dan menghormati guru, maupun dengan temannya karena peserta didik yang mempunyai etika yang baik akan memperoleh ilmu yang bermanfaat terutama ilmu agama sehingga dapat mengaplikasikannya di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

1. Etika peserta didik di lingkungan sekolah

- a. Menghormati guru dimana pun mereka berada baik di sekolah maupun di luar sekolah
- b. Memperhatikan dan mendengarkan saat guru menerangkan pelajaran di kelas;
- c. Bertanya dengan sopan ketika menemui pelajaran
- d. Tidak meremehkan peraturan sekolah

⁶⁴ Miftahul Jannah, Peserta Didik Kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo Wawancara, 22 Oktober 2018

2. Etika peserta didik di dalam lingkungan keluarga

- a. Meminta maaf kepada orang tua apabila melakukan kesalahan
- b. Berpamitan dan mencium tangan orang tua sebelum pergi keluar rumah
- c. Bertutur kata yang lembut kepada orang tua
- d. Tidak membantah perintah orang tua
- e. Tidak menyebut nama pada saat memanggil ayah, ibu dan kakak

3. Etika dalam lingkungan masyarakat

- a. Tidak meludah di depan orang lain
- b. Berbahasa yang baik dan sopan
- c. Menggunakan pakaian yang pantas dan sesuai

Wawancara dengan Rahmawati peserta didik kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengatakan bahwa pandangan saya terhadap teman yang tidak memakai jilbab ketika keluar sekolah biasa saja karena mungkin mereka belum siap memakai jilbab ketika berada di luar lingkungan sekolah, atau karena mereka tidak merasa bebas, beda kalau di sekolah karena itu merupakan aturan bagi perempuan harus memakai jilbab.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di luar lingkungan sekolah bahwa dilihat dari pandangan peserta didik terhadap temannya yang tidak berjilbab ketika berada di luar sekolah biasa saja karena mungkin melihat berapa teman bergaulnya tidak memakai jilbab ketika berada di luar lingkungan sekolah, mereka tidak mengetahui bahwa sebagai perempuan Islam memiliki kewajiban untuk menutup auratnya sesuai dengan ajaran Islam. perintah Allah swt

⁶⁵ Rahmawati, Peserta Didik Kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo
Wawancara, 22 Oktober 2018

yang hukumnya wajib akan menjadi dosa ketika perintah tersebut tidak dilaksanakan dan akan berbuah pahala ketika dilaksanakan dengan niat yang lurus. oleh karena itu berjilbab atau menutup aurat harus dilaksanakan dengan niat yang ikhlas agar menjadi ibadah di sisi Allah swt. perilaku berjilbab peserta didik mengikuti temannya yang tidak memakai jilbab ketika berada di luar sekolah dan masih ada yang belum konsisten dalam menutup auratnya. ada beberapa alasan yang menyebabkan seorang perempuan Islam tidak menutup aurat atau berjilbab, yaitu :

1. Perempuan tersebut belum mengetahui bahwa berjilbab atau menutup aurat adalah suatu kewajiban,
2. Perempuan tersebut telah mengetahui ilmunya tetapi belum memiliki keinginan untuk melaksanakannya padahal Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum apabila bukan dirinya sendiri yang mengubah keadaannya.

Wawancara yang sama dengan Mutmainnah peserta didik kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengatakan bahwa saya berjilbab ketika saya berada di dalam lingkungan sekolah sedangkan ketika saya berada di luar sekolah saya tidak memakai jilbab karena saya mengikuti lingkungan pergaulan saya, dimana teman-teman saya sebagian besar belum memakai jilbab ketika berada di luar sekolah, jadi penampilan saya berbeda ketika berada di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.⁶⁶

Dengan adanya hasil wawancara ini maka dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil dari peserta didik kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo

⁶⁶ Mutmainnah, Peserta Didik Kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo
Wawancara, 23 Oktober 2018

tidak menggunakan jilbab pada saat di luar sekolah hal ini disebabkan karena melihat pergaulan. Ada beberapa alasan siswa melepas jilbabnya, satu diantaranya adalah mereka ingin kelihatan cantik dan menarik di depan kaum adam, mereka selalu agar semua mata laki-laki teruju dan kagum melihat kecantikan mereka, mereka merasa tertinggal, menganggap jilbab adalah pakaian anak-anak desa, bukan pakaian anak kota, bukan pakaian anak muda dizaman moderen, takut kalah penampilan dengan teman-temannya tidak tahu berpakaian secara Islami. Sebagian peserta didik melepas jilbabnya dikarenakan mereka terbawa oleh teman-teman yang tidak mengerti tentang cara berjilbab.

Sarmila kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengatakan bahwa manfaatnya banyak, contohnya terhindari dari pandangan mata kaum adam, dapat melindungi diri, selain karena kewajiban dan lebih mendekatkan diri kepada Allah, serta terhindar dari pelecehan.⁶⁷

Berdasarkan hasil Observasi Banyak pelecehan yang dilakukan oleh kaum laki-laki terhadap kaum perempuan. Di indonesia pun telah banyak terjadi kasus pelecehan seksual terhadap perempuan, baik di kalangan orang tua, orang dewasa dan bahkan di kalangan anak-anak. Salah satu penyebabnya adalah terbukanya aurat perempuan sehingga meimbulkan syahwat laki-laki. Oleh karena itu, dengan menutup aurat hal tersebut dapat dihindari. Allah Swt. Memerintahkan kepada kaum perempuan untuk menutup aurat atau berjilbab. Peserta didik yang senantiasa berjilbab ketika keluar rumah atau ke sekolah dapat merasakan hal itu.

⁶⁷ Sarmila, Peserta Didik Kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo *Wawancara*, 24 Oktober 2018

Kulit menjadi tetap sehat karena terhindar dari polusi dan panasnya matahari dan panasnya terik matahari.

D. Kontribusi Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Etika Berjilbab Peserta didik Luar Sekolah Peserta didik kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Wawancara dengan Jumriani Peserta didik kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo penting karena pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu pembelajaran yang membahas tentang perilaku yang baik dan yang buruk serta dapat meningkatkan keimanan kepada Allah Swt.⁶⁸

Wawancara dengan Yesi Peserta Serta kelas X MIA 1 didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengatakan bahwa pendidikan akidah akhlak sangat penting perannya terhadap kepribadian karena materi tersebut membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami keimanan kepada Allah. Dengan mempelajari akidah akhlak dapat mengetahui antara⁶⁹ perilaku baik dan buruk,

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipelajari dalam kehidupan manusia. Perlu adanya pendidikan akidah akhlak pada peserta didik agar dapat menumbuhkan kepribadian muslim peserta didik. Akidah akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran agama Islam yang diajarkan oleh guru pada peserta

⁶⁸ Jumriani, Peserta Didik Kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo *Wawancara*, 23 Oktober 2018

⁶⁹ Yesi, Peserta Didik Kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo *Wawancara*, 23 Oktober 2018

didik yang mencerminkan tingkah laku dalam kehidupannya. Bidang studi akidah akhlak yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami dan menyakini akidah Islam agar dapat mengamalkan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun tujuan bidang studi akidah akhlak adalah :

1.) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik akan ahal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

2.) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjahui akhlak yang buruk, baik dalam hubungan dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya.

3.) Memberikan bekal kepada peserta didik tentang akidah dan akhlak untuk di amalkan dalam kehidupan di keluarga maupun masyarakat.

Dalam pendidikan akidah akhlak dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan intelektualitas dalam arti bukan hanya meningkatkan kecerdasan saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, yang mencakup aspek keimanan, moral atau mental, dan perilaku. Kontribusi pendidikan akidah akhlak terhadap etika berjilbab yaitu dilihat dari segi kesadaran peserta didik kelas X MIA 1 MAN Palopo menggunakan jilbab yang sesuai dengan syariat Islam.

E. Pembahasan

Pendidikan akidah akhlak upaya untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami, menghayati, dan mengimani Allah swt. Dan merealisasikan, dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui keagamaan, bimbingan, pengajaran, latihan dan pembahasan, dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah dan peningkatan dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru mengelolah materi pelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam interaksi tersebut banyak sekali mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun eksternal yang datang dari lingkungan.

Menurut Nazruddin Razak pada kajian BAB II mengemukakan bahwa akidah ialah iman atau kepercayaan yang bersumber asasinya adalah Al Qur'an, secara istilah adalah pendirian batin pada sikap dan amal yang melahirkan perbuatan ma'aruf atau baik. Sementara itu Hamzah Ya'qub mengemukakan akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada manusia lainnya dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan apa yang harus diperbuat. pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

bahwa akidah akhlak bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik tentang akidah Islam yang diwujudkan dengan akhlaknya yang terpuji untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia.

Di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah perlu adanya Etika yang harus di tanamkan dalam diri setiap manusia, di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. peserta didik harus mempunyai sikap dan tingkah laku yang baik, menghargai dan menghormati guru maupun dengan temannya agar memperoleh ilmu yang bermanfaat dan dapat mengaplikasikannya. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan apa yang dipaparkan oleh K. Berntens pada kajian teori tentang etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang seharusnya dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka, dan menunjukkan jalan apa yang harus diperbuat.

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan menjaga kesucian, maka seorang wanita diwajibkan untuk berjilbab. Penggunaan jilbab bagi wanita mengandung hikmah bahwa sebenarnya Allah Swt. Bermaksud menata hubungan interpersonal dalam masyarakat dan menjaga kesucian wanita agar dapat mencapai kesempurnaan demi terwujudnya masyarakat yang dibangun atas akhlak serta nilai-nilai moralitas tinggi. Hal tersebut sesuai dengan kajian pada BAB II mengenai bahasan jilbab adalah pakaian yang apabila digunakan karena niat beribadah kepada Allah Swt. akan mengangkat derajat kaum perempuan Islam. Dengan jilbab, seorang muslimah akan selalu meluruskan niat dan menjaga perilaku dalam penghambaan

diri kepada Allah Swt. berjilbab atau menutup aurat adalah salah satu kewajiban bagi hamba Allah karena hukum menutup aurat adalah wajib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di kelas X MIA 1 merupakan salah satu pembelajaran yang di harapkan dapat dijadikan pedoman peserta didik bukan saja di lingkungan sekolah akan tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pembelajaran aqidah akhlak diharapkan bukan hanya pelajaran tetapi yang terpenting bagaimana peserta didik mampu pratekkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Etika berjilbab peserta didik kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo ada beberapa peserta didik yang belum konsisten dengan penampilanya ada yang memakai jilbab hanya di sekolah saja karena merupakan kewajiban di sekolah sedangkan pada saat berada di luar sekolah tidak menerapkan etika berjilbab tersebut, tetapi ada juga yang tetap konsisten dengan penampilannya.

3. Kontribusi pendidikan akidah akhlak sangat berperan penting dalam diri peserta didik, Perlu adanya pendidikan akidah akhlak pada peserta didik agar dapat menumbuhkan kepribadian muslim peserta didik. Akidah akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran agama Islam yang diajarkan oleh guru pada peserta didik yang mencerminkan tingkah laku peserta didik dalam kehidupannya.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak Madrasah Aliyah Negeri Palopo

1. Guru sebagai pendidik yang utama dalam lembaga sekolah harus memberikan tindakan nyata dalam hal ibadah, dimana seorang guru harus bisa memposisikan sebagai seorang guru yaitu informan, fasilitator dan pembimbing yang baik, yang nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa yang diharapkan kelak dapat meningkatkan ketaatan, ketaqwaan, keimanan serta serta perilaku yang positif yang dapat dijadikan contoh baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Sebagai lembaga sekolah yang pembelajarannya berbasis Agama Islam hendaknya lebih mengutamakan pengadaan fasilitas untuk menunjang kegiatan siswa yang mengarah pada pelaksanaan ajaran Agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesanjaya, *Peranan Pendidikan Islam dalam Membina Etika Berpakaian* <http://aadesanjaya.blogspot.com>
- Adler, Mortimer J, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia,
- Alhafizoh, *Fungsi Jilbab Bagi Wanita Dalam Islam*, Blog Alwaf sholiha. [Http://Dakwah Islam Indonesia Blogspot . COM](http://Dakwah Islam Indonesia Blogspot.COM) 2018 6 / Fungsi Jilbab Bagi Wanita Dalam Islam. Html November 2018
- Ali Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratek*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta 2016
- Aziz Abdul Dahlan, dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoove, 1996
- Bertens K, *Etika*, Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Bil Aqis Qishi, *Wanita Calon Penghuni surga*, Tiga Dua : Surabaya, 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Indonesia Edisi III* Cet. IV; Jakarta : Balai Pustaka, 2007
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet X ; Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010
- Departemen Agama RI., *Garis Besar Program Pengajaran* Cet. I, Jakarta Direktorat Pembinaan Kelembaga Agama Islam, 1993
- Drajat, Zakiyah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Fachruddin, Fuad Moha, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Islam* ,(Jakarta: CV. Pedeman Ilmi Jaya, 1984
- Hamid Abdul, *Salah Paham Masalah Jilbab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya : Edisi Keluarga 2013
- Kartini. *Dampak Penerapan Kewajiban Berhijab Terhadap Pergaulan Siswa di SMA Negeri 1 Malili* Skripsi Perpustakaan IAIN Palopo.

- Lestari Erna, *Manfaat Jilbab Menurut Sains*,“ Erna Lestari. [http://www.Uhubbukumfillah.Co.cc/Manfaat Jilbab](http://www.Uhubbukumfillah.Co.cc/ManfaatJilbab).
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarief, 2000
- Margono. *Metedologi Penelitian Pendidikan Cet. II* : Jakarta, Rineka Cipta, 2003.
- Masy' ari Anwar, *Akhlak al-Qur'an* (Cet. I, Surabaya Bina Ilmu), 1990
- Muklis, *Pelajaran Akidah Akhlak*, Jilid I; Bandung: Amico, 1994, h.11
- Munawwir Warson Ahman *Kamus Arab-Indonesia: Al Munawir*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan
- Mutabarrija Ma'al Hiwa, M, Syarif Isham, Diterjemahkan Abu Fawwaz Munandar, *Saat Jilbab Terasa Berat.*, (Cet. I; Solo: Wacana Ilmiah Press, 2009
- Muthahari Murtadha, *Cadar Tuhan Cet. 1*; Jakarta : penerbit Citra, 2012
- Nata Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Gaya Medika Pratama, 2005
- Purwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Cet. 7*; Jakarta: Balai Puataka 1984
- Rafi'uddin, Sumandi Sutrisna, *Pedoman Pendidikan Akidah Remaja* Jakarta: Pustaka Quantum 2002.
- Rahman, Abd Suhardi, *Kamus Besar Bahasa Arab, Inggris, Indonesia Cet VI*; Bandung: Penerbit Art, 2009
- Razak, Nasruddin, *Dienul Islam Cet. IX*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986
- Sagala Syaiful Syawal Gultan, *Praktik Etika Pendidikan di Seluruh Wilayah NKRI, Cet. I*; Bandung: Alfabet, 2011
- Sudjana Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Cet. I Bandung Sinar Baru
- Sugiono, *Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. IV ; Bandung : Alfabeta
- Sulaiman Abu Daud, *Sunan Abu Daud. Juz 11*, Berut : Darul Fikri, 1994

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2006
- Suryana Af, A Tato, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung Tiga Mutiara, 1997.
- Syafruddin Ayip, *Islam dan Pendidikan Seks Anak* (Pustaka Mantiq: Solo, 1994
- Thala Nasrusin, *Tokoh-tokoh Pendidikan Zaman Islam Jaya*, Jakarta : Mutiara, 1993
- Undang-undang SISDIKNAS RI. No. 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika , 2003
- Ulwan, Abdullah Nashih , *Pendidikan Anak dalam Agama Islam*, Cet. II, Jakarta: Pustaka Amani, 1999
- Wanita Muslimah, *Jilbab Antara Simbol Dan Esensi*, [http:// groups.yahoo.com/groups/-Wanita Muslimah](http://groups.yahoo.com/groups/-Wanita Muslimah) di akses 5 Oktober 2018
- Ya'qub Hamzah, *Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah*, Cet I, VI, Bandung: Dipenegoro, 1993.

***L
a
m
p
i
r
a
n***

Dokumentasi



Wawancara dengan kepala sekolah MAN Palopo di ruang kepala sekolah



Wawancara dengan Ibu Ainun Guru Aqidah Akhlak MAN Palopo di ruang guru



Wawancara dengan peserta didik MAN Palopo di ruang kelas pada jam istirahat



Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Berlangsung di kelas X MIA1



(Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Berlansung di kelas X MIA1)



Wawancara dengan peserta didik kelas X MIA 1 MAN Palopo pada jam istirahat di ruang kelas



Wawancara dengan peserta didik kelas X MIA 1 MAN Palopo pada jam istirahat di ruang kelas



Wawancara dengan peserta didik kelas X MIA 1 MAN Palopo pada saat jam pelajaran selesai di ruang kelas.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Satria, lahir di Baba Kec. Cendana, kabupaten Enrekang, pada tanggal 26 Juni 1993 anak ke tiga dari lima bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan Alm. Saparuddin dan Almh. ST. Aminah. Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2001 di SDN 155 Baba dan tamat pada tahun 2007 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP NEG. 3 Enrekang dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas SMAN 1 Cendana pada tahun 2010 dan lulus sekolah pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo, mengambil Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah di IAIN Palopo, penulis pada akhir Studinya menulis skripsi dengan judul “*Kontribusi Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berjilbab di Luar Sekolah Peserta Disik Kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.*”

